PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PROGRAM PEDULI LINGKUNGAN HIDUP

(Studi Kasus Budi Daya Buah Tin di SMP Negeri 5 Surabaya)

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD IMRONI
NIM. D03208074

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS : K T-2012 037 K1
No. REG : T-2012/K1/37
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

2012

PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PROGRAM PEDULI LINGKUNGAN HIDUP

(Studi Kasus Budi Daya Buah Tin di SMP Negeri 5 Surabaya)

Skripsi

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Ilmu Tarbiyah

Oleh:

AHMAD IMRONI
NIM. D03208074

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Ini Telah Ditulis Oleh:

Nama : Ahmad Imroni

NIM : D03208074

Judul : PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PROGRAM PEDULI LINGKUNGAN HIDUP (STUDI KASUS BUDI DAYA BUAH TIN DI SMP NEGERI 5 SURABAYA.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2012

Pembimbing,

Dr. Hj. Hanun Asrohah, M. Ag
NIP. 19680410 19950 3 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ahmad Imroni ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 30 Juli 2012
Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. Hj. Hanun Asrohah, M. Ag
NIP. 196804101995032002

Sekretaris,

M. Nuril Huda, M. Pd
NIP. 198006272008011006

Penguji I,

Dr. Husniyatus Salamah Z, M. Ag
NIP. 196903211994032003

Penguji II

Drs. Samsul Ma'arif, M. Pd
NIP. 196404071998031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD IMRONI

NIM : D03208074

Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Juli 2012
Yang membuat pernyataan,

AHMAD IMRONI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERPUSTAKAAN UNAN AMPEL SURABAYA

ABSTRAK

"Pengembangan kreativitas siswa melaliu program peduli lingkungan (studi kasus budi daya buah tin di SMP Negeri 5 Surabaya)", 2012. fakultas Tarbiyah, jurusan Kependidikan Islam, Institut Agama Islam Surabaya. oleh Ahmad Imroni, Pembimbing Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.

Sekolah sebagai suatu bentuk satuan pendidikan, tentunya diharapkan pula dapat meningkatkan mutu efisiensi dan efektifitas dalam penyelenggaraan pendidikanya.Sehubungan dengan ini pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi, kebutuhan masyarakat dan negara. SMP Negeri 5 Surabaya merupakan salah satu wakil dari Kota Surabaya pada program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (Adiwiyata) tingkat Jawa Timur. Berbagai upaya sudah mulai dilakukan sekolah ini. Di antaranya mencoba mengubah perilaku siswa baru dengan memberikan tambahan mata pelajaran ramah lingkungan. Bagaimana pengembangan kreativitas siswa di SMP Negeri 5 Surabaya? Bagaimana peran guru terhadap pengembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan di SMP Negeri 5 Surabaya? Bagaimana respon siswa-siswi SMP Negeri 5 Surabaya melalui program peduli lingkungan hidup (studi kasus budi daya buah Tin)?

Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode observasi, interview, dan dokumentasi. Kreativitas dan pengembangannya ditinjau dari dimensi pribadi kreativitas yang dimiliki setiap orang yang lahir di dunia, dimensi proses kreativitas dapat tumbuh dan berkembang merupakan hasil dari proses interaksi dari faktor-faktor internal dan eksternal, dimensi pendorong adalah dorongan dari diri pribadi maupun dari luar dan dimensi produk adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Pemgembangan kreativitas siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran termasuk pembelajaran melalui program peduli lingkungan hidup studi kasus budi daya buah tin di SMP Negeri 5 Surabaya dilakukan secara intensif, hal ini dapat dilihat dari pembinaan siswa baik secara individual (perseorangan) dan ada secara kelompok untuk kelas 7, 8 dan 9 sebagai motifasi dalam menghadapi era globalisai.

Peran guru bisa menjadikan faktor pendukung dalam Pemgembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan hidup studi kasus budi daya buah tin di SMP Negeri 5 Surabaya peran guru sebagai motivator dan sebagai fasilitator bagi para siswa-siswi di SMP Negeri 5 Surabaya, secara umum telah menunjukkan adanya hubungan dan kerjasama antara guru dan peserta didik dalam membimbing dan mendidik siswa-siswi SMP Negeri 5 Surabaya. Respon siswa-siswi SMP Negeri 5 Surabaya sangat antusias sekali, ada nilai positif pada siswa yang telah mendapatkan pembinaan pemgembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan hidup. Dengan diketahui adanya perubahan yang positif pada sikap dan perilakunya sehari-hari.

kata kunci: pengembangan kreativitas, program peduli lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Definisi Operasional 11

E. Sistematika Pembahasan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Kreatifitas Siswa 15

1. Makna Pengembangan Kreatifitas 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konsep Kreativitas dengan Pendekatan Empat P 18

3. Teori Empat P yang Melandasi Pengembangan kreativitas 26

B. Peduli Lingkungan Hidup 38

1. Definisi Pendidikan Berbasis Lingkungan 38

2. Lingkungan Sosial-Budaya, Sisi Sistem Nilai Bangsa Ideal 39

3. Lingkungan Bio-Fisik, Sisi Kondisi Kualitas Habitat Indonesia 41

4. Kebijakan Sekolah Peduli Lingkungan 44

5. Landasan Hukum Sekolah Berbasis Lingkungan 45

6. Manajemen Lingkungan Hidup di Sekolah 46

7. Pengembangan Lingkungan Sekolah 52

C. Hubungan Pengembangan Kreatifitas Siswa Melalui Program Peduli Lingkungan (Budi Daya Buah Tin) 53

1. Pengembangan Bakat Dan Kreativitas 53

2.Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Program Peduli Lingkungan 54

3. Kaitannya Dengan Literatur 58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 62

1. Pendekatan dan jenis penelitian 62

2. Obyek Penelitian 65

3. Informan Penelitian 65

4. Desain Penelitian 66

5. Metode Pengumpulan Data 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data 71

7. Pengecekan Keabsahan Data 73

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah 75

1. Letak Georfafis sekolah 75

2. Sejarah Perkembangan Sekolah 75

3. Struktur Organisasi 79

4. Keadaan Guru dan Karyawan 81

5. Keadaan Sarana dan Prasarana 83

6. Keadaan Siswa 87

B. Penyajian dan Analisis Data 88

1. Pengembangan kreativitas siswa di SMP Negeri 5 Surabaya 88

2. Peran guru terhadap pengembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan di SMP Negeri 5 Surabaya 99

3. Respon siswa-siswi SMP Negeri 5 Surabaya melalui program peduli lingkungan hidup (studi kasus budi daya buah Tin 109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 115

B. Saran 116

DAFTAR PUSTAKA 118

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran.....54

TABEL 2.1 Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data.....71

TABEL 4.1 Nama-Nama Guru Dan Staf SMP Negeri 5 Surabaya.....81

TABEL 4.2 Standar Pelayanan Minimal (SPM) Staf budaya Lingkungan Sekolah.....85

TABEL 4.3 Jenis Penghargaan yang Pernah Diterima Sekolah.....90

TABEL 4.4 Observasi Pembelajaran.....92

TABEL 4.5 Observasi Kreativitas.....95

TABEL 4.6 Observasi Kegiatan Guru.....102

TABEL 4.7 Observasi Aktivitas Siswa.....111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerusakan lingkungan cenderung meningkat akibat bertambahnya penduduk dan upaya-upaya pemanfaatan sumber daya alam tanpa disertai upaya pelestarian fungsi lingkungan. Akhirnya terjadi ketidak seimbangan di alam, akibat ulah manusia yang tidak bertanggung jawab tersebut.

Isu-isu lingkungan yang bersifat global seperti perubahan iklim berkaitan dengan naiknya suhu udara permukaan bumi, peningkatan CO_2 dan berkurangnya luas hutan dunia. Pertumbuhan penduduk dan pengambilan sumber daya alam yang jauh melampaui daya dukungnya merupakan salah satu penyebabnya. Isu-isu tersebut berkembang menjadi permasalahan lingkungan yang serius. Pencemaran udara, sampah, kelangkaan air bersih, kerusakkan lahan dan hutan, longsor, banjir dan kekeringan, merupakan masalah yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat dewasa ini.

Penanganan masalah lingkungan telah dilakukan berbagai kalangan, tingkat lokal, pemerintah maupun masyarakat berupaya dengan berbagai pendekatan. Tapi upaya-upaya tersebut belum menampakkan hasil yang nyata, karena :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Rendahnya partisipasi masyarakat untuk berperan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup. Hal ini karena kurangnya pemahaman, rendahnya tingkat kemampuan atau keterampilan, serta rendahnya komitmen masyarakat dalam menyelesaikan masalah;
2. Pemahaman pelaku pendidikan terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup masih terbatas, masih ada anggapan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup tidak penting;
3. Materi dan metode pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup belum memadai dan kurang aplikatif, siswa lebih banyak diberikan teori, masih kurangnya aksi nyata, sehingga pemahaman siswa tidak utuh;
4. Masih kurangnya perhatian terhadap sarana dan prasarana Pendidikan Lingkungan Hidup;
5. Kurangnya alokasi anggaran untuk Pendidikan Lingkungan dari pemerintah, sehingga pelaksanaan kurang optimalnya pelaksanaan Pendidikan Lingkungan;
6. Lemahnya koordinasi antar instansi terkait dan para pelaku pendidikan. Hal ini menyebabkan program Pendidikan Lingkungan bersifat *sporadic*, tidak sinergis dan saling tumpang tindih.

Untuk itu, perlu upaya pelestarian lingkungan, agar dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan dan sebagai peninggalan bagi generasi yang akan datang. Bila kita sebagai manusia tidak bertanggung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab, maka akhirnya semua media (tanah, air, udara), sebagai ruang hidup manusia dan mahluk hidup lainnya berubah menjadi racun. Sehubungan hal tersebut, maka upaya pelestarian lingkungan harus melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Pendidikan lingkungan yang dilakukan sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah merupakan langkah strategis dalam upaya merubah sikap dan perilaku peserta didik sebagai generasi muda, yang akan menggantikan genersi tua, agar lebih peduli terhadap pentingnya lingkungan yang sangat menunjang kelangsungan hidup mahluk hidup, karena, sangat bermanfaat bagi manusia dan mahluk hidup lainnya.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya kompetensi pendidik yang terus ditingkatkan, melainkan juga kualitas kondisi sekolahpun perlu juga ditingkatkan, sehingga terwujud lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran yang sehat, nyaman serta mebentuk siswa yang kreatif.

Green School, merupakan program yang dikembangkan di tingkat internasional. Di Indonesia, bila diterjemahkan langsung menjadi rancu dan salah pengertian, ada yang mengartikan sekolah yang dicat hijau atau hanya sebatas harus rindang atau banyak pohon saja, dan selesai. Padahal sebenarnya pengertiannya tidak semudah itu.

Green School, lebih bermakna pada pembentukkan sikap anak didik dan warga sekolah terhadap lingkungan, yang tercermin dalam kehidupan se hari-hari di sekolah. Hal ini diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik di sekolah, rumah atau di lingkungan tempat tinggalnya. Termasuk di dalamnya program *"Greening The Curriculum"*, kurikulum hijau, artinya kurikulum yang memperhatikan aspek-aspek lingkungan dalam bahasannya serta mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pembelajarannya, sesuai dengan topik bahasannya.

Sudjana mengemukakan bahwa kurikulum merupakaan alat yang penting dalam keberhasilan suatu pendidikan karena kurikulum inilah yang menjadi alat untuk membina dan mengembangkan siswa menjadi manusia berilmu (berkemampuan intelektual tinggi, cerdas), bermoral (memahami dan memiliki nilai-nilai social dan religi) sebagai pedomaan hidupnya, serta beramal (menggunakan ilmu yang dimilikinya untuk kepentingan manusia dan masyarakat) sesuai dengan fungsinya sebagai mahluk sosial.[1]

Karenanya perubahan masyarakat mengharuskan kurikulum senantiasa ditinjau kembali. Kurikulum yang baik pada suatu saat, sudah tak sesuai dalam keadaan yang berubah-ubah.[2] Selama ini telah banyak pemikiran dan kebijakan yang diambil dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan melalui sekolah yang diharapkan mampu memberikan nuansa baru pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, dan sekaligus memberikan konstribusi dalam menjabarkan makna pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa

---

[1] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum disekolah*, (Bandung: Sinar Baru. 1991), Cet. II, hlm.3.

[2] S. Nasution, Asas-Asas Kurikulum, (Jakarta:Bumi Aksara,1995),cet.III, hlm.154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disini, sekolah sebagai suatu bentuk satuan pendidikan, tentunya diharapkan pula dapat meningkatkan mutu efisiensi dan efektifitas dalam penyelenggaraan pendidikanya.

Sehubungan dengan ini pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi, kebutuhan masyarakat dan negara.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kreativitas sangat erat hubungannya dengan aktualisasi diri dan keduanya saling berkaitan, Yonge (1975) menemukan korelasi positif antara skor pada ukuran aktualisasi diri dan beberapa ukuran kreativitas. Dalam hal ini Rogers (1962) menekankan bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan seseorang untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaplikasikan semua kemampuan organisme.[3]

Kreativitas siswa merupakan potensi yang harus dikembangkan jika ingin menjadi bangsa yang mampu bersaing dalam percaturan dunia secara

---

[3] Utami munandar, *Pengembangan Kreativtas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

global. Unggulan kompetitif baru dapat diciptakan melalui insan-insan yang kreatif. Orang yang kreatif adalah mereka yang mampu mencipta sesuatu yang sama sekali baru secara monumental. Kemampuan inilah yang dibutuhkan dalam kehidupan global di abad ke-21. Tanpa adanya kreativitas, kita sulit memiliki unggulan kompetitif di tengah-tengah bangsa lain.

Di samping itu, agar kreativitas dapat muncul di sekolah-sekolah, Carl Rogers mensyaratkan adanya keselamatan psikologis (*psychological safety*) dan kebebasan psikologis (*psychological freedom*). Artinya sekolah harus benar-benar member jaminan akan eksistensi para siswa dilihat dari aspek psikologis mereka. Karena itu, kalaupun sekolah harus menghukum siswa, tindakan itu harus dalam rangka memperkokoh konsep diri para siswa. Sebaliknya, jika siswa merasa tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan disekolah, mereka akan tumbuh menjadi anak yang patuh, tetapi tidak kreatif.

Dalam kondisi seperti ini, kelas di sekolah memang tampak tenang, teratur, tertib. Namun, dalam kondisi yang seperti itu tidak menjamin terjadinya kreativitas pemikiran siswa. Akan tetapi, dalam jangka panjang, keadaan seperti itu merugikan banyak pihak. Ratusan ribu sarjana yang menganggur saat ini disebabkan karena rendahnya kreativitas mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karenanya, pendidikan dasar dan menengah harus berani tampil lebih dinamis agar kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal.[4]

SMP Negeri 5 Surabaya merupakan salah satu wakil dari Kota Surabaya pada program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (Adiwiyata) tingkat Jawa Timur. Berbagai upaya sudah mulai dilakukan sekolah ini. Di antaranya mencoba mengubah perilaku siswa baru dengan memberikan tambahan mata pelajaran ramah lingkungan. Pelajaran ini diajarkan 2 jam seminggu.

Sekolah yang terletak di Jalan Rajawali 57 Surabaya ini juga berupaya terus memperbaiki kualitas sarana dan prasarana menuju sekolah Adiwiyata. Salah satunya dengan mulai mewajibkan siswa membuang sampah sesuai dengan jenisnya, yatu sampah basah dan sampah kering. Meskipun belum ada upaya pembatasan barang yang boleh dikonsumsi di sekolah.

Kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan kreativitas siswa SMP Negeri 5 Surabaya, antara lain yaitu budi daya Buah Tin dan pengolahan sampah basah dan sampah kering sudah mulai dilakukan di sekolah ini. Sekolah ini mempunyai *icone,* yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah – sekolah SMP lain di Surabaya, yaitu budi daya buah Tin yang sudah berjalan sekitar satu tahun setengah. Di mana buah ini sangat banyak sekali manfaatnya. Sedangkan dengan adanya pengolahan sampah ini, terbukti

---

[4] Suyanto, Hisyam Djihad, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millennium III*, (Yogyakarta:Adicita Karya Nusa), 2000 hal149-151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya *recycling centre* atau ruang khusus menyimpan hasil daur ulang. Keranjang pengomposan sampah basah juga nampak berjajar di ruang serba guna SMP Negeri 5 Surabaya. SMP Negeri 5 juga berupaya menanamkan sikap gemar menanam pada siswanya. Upaya tersebut diwujudkan sekolah dengan mewajibkan setiap kelas untuk memiliki taman pot gantung. Meskipun, jumlah taman gantung yang ada masih belum terlalu banyak. SMP Negeri 5 juga memiliki taman-taman kelas dan taman tanaman berkhasiat obat.

Maka dari itu, SMP Negeri 5 Surabaya mencoba untuk membudidayakan buah surga tersebut. Berawal dari seorang wali murid yang peduli dengan lingkungan dan mendukung kegiatan ramah lingkungan yang ada di sekolah ini. Wali murid tersebut memberi bibit buah Tin agar dapat dibudidayakan dan menjadi media pembelajaran bagi siswa-siswi SMP Negeri 5 Surabaya. Di samping itu, buah Tin memiliki rasa yang bisa juga di bilang sangat manis. Buah tersebut juga memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia, salah satunya adalah mencegah kanker, buah yang memiliki nama latin *FICUS CARICA L.* masih sangat jarang dibudidayakan sehingga di pasaran harganya bisa menjulang mencapai ratusan ribu.

Pengembangan buah Tin di sekolah ini telah dijalankan dan dapat dibilang cukup berhasil, karena hasilnya sudah pernah dicoba oleh para guru. Keberadaan buah Tin di sekolah ini memang belum begitu terkenal, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut pendapat salah seorang guru dikhawatirkan tanaman tersebut bisa rusak karena kejahilan siswa yang kurang sadar akan cara merawat tanaman.

Buah Tin tersebut ditempatkan di lapangan upacara SMP Negeri 5 Surabaya. Lokasi yang cukup strategis dan dapat dijangkau oleh seluruh warga sekolah. Pembibitan yang di galakkan sekarang ini tentu mendapat dukungan dari warga sekolah. Harapan sekolah ini agar buah Tin dapat dibudidayakan di sekolah-sekolah lain dan keberadaan buah tersebut tidak asing lagi bagi masyarakat lainnya.

Dan sebagai sekolah yang berwawasan wirausaha, maka sekolah SMP Negeri 5 Surabaya selain mempunyai usaha budi daya buah Tin sekolah juga mempunyai kegiatan pembuatan telur asin khas kota Surabaya. Sama dengan buah Tin hasil budi daya telur asin ini yang rencananya akan kami jual di lingkungan sekolah sebagai pemenuhan kebutuhan gizi bagi siswa–siswi kami.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang peningkatan kreativitas siswa terhadap pendidikan, untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PROGRAM PEDULI LINGKUNGAN HIDUP (Studi Kasus Budi Daya Buah Tin di SMP Negeri 5 Surabaya)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis mempunyai rumusan yang dijadikan sebagai rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengembangan kreativitas siswa di SMP Negeri 5 Surabaya?
2. Bagaimana peran guru terhadap pengembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan di SMP Negeri 5 Surabaya?
3. Bagaimana respon siswa-siswi SMP Negeri 5 Surabaya melalui program peduli lingkungan hidup (studi kasus budi daya buah Tin)?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, maka penulis mempunyai tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan kreativitas siswa di SMP Negeri 5 Surabaya
2. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Negeri 5 Surabaya
3. Untuk mengetahui respon siswa-siswi SMP Negeri 5 Surabaya melalui program peduli lingkungan hidup (studi kasus budi daya buah Tin di SMP Negeri 5 Surabaya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan adanaya salah tafsir atau salah presepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu penulis memberikan pengertian yang terdapat dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Pengembangan kreativitas

Pengembangan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan: pemerintah selalu berusaha dalam pembangunan secara bertahap dan teratur yg menjurus ke sasaran yg dikehendaki.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta; daya cipta, perihal berkreasi kekreatifan dengan kata lain yakni dinamika yang membawa perubahan yang berarti bagi seseorang, baik dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni, atau struktur sosial.[5] Jadi yang dimaksud kreativitas siswa oleh penulis disini adalah siswa diharapkan mampu menciptakan perubahan yang berarti bagi orang lain, baik dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni, atau struktur sosial dengan kata lain siswa dapat menciptakan karya atau produk kreativitas baik dalam bentuk karya seni, ilmiah, maupun elektronik.

2. Program peduli lingkungan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan. Sedangkan lingkungan mempunyai arti daerah (kawasan dsb)

---

[5] Julius Chandra, *Kreativitas* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang termasuk di dalamnya merupakan semua yg mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan.

3. Budi daya buah Tin

Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah usaha yg bermanfaat dan memberi hasil, perlu ditingkatkan untuk menghasilkan devisa.[6]Buah Tin adalah salah satu buah yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan banyak sekali untuk kesehatan dan manfaat yang dihasilkan dari buah tersebut. Buah Tin merupakan buah yang produktif karena terus menerus berbuah tanpa mengenal musim. Buah Tin memiliki keunikan yakni berbuah tetapi tidak berbunga. [7]

4. SMP Negeri 5 Surabaya

SMP Negeri 5 Surabaya adalah salah satu sekolah dari 52 sekolah pertama negeri di kota Surabaya yang mengadakan progam budi daya buah Tin. Terletak di Jl. Rajawali 57, kelurahan Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan Surabaya. Sekolah ini merupakan salah satu SMP Negeri di Surabaya yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata.

Jadi yang dimaksud dari judul "*Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Program Peduli Lingkungan Hidup (Studi Kasus Budi Daya Buah Tin di SMP Negeri 5 Surabaya"* adalah bagaimana kurikulum muatan lokal peduli lingkungan hidup berusaha ditingkatkan untuk mengembangkan kreativitas

[6] Dr. Dendy Sugono,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*
[7] http//. Didi Purwadi, Republika. Co.id, Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dengan diadakannya budi daya buah Tin yang di kembangbiakan di SMP Negeri 5 Surabaya berjalan secara efektif.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan dalam penulisan ini peneliti menulis, mensistematiskan pembahasan dalam beberapa sub bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan Yang membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi penyebab mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian PustakaMerupakan landasan teori yang membahas tentang *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Program Peduli Lingkungan Hidup (Studi Kasus Budi Daya Buah Tin di SMP Negeri 5 Surabaya)*

BAB III : Metode Penelitian Memuat cara-cara atau metode penelitian antara lain lokasi penelitian, jenis penelitian, instrumen penelitian pengumpulan data yang memuat metode pegumpulan data dan sumber pengumpulan data, analisis data yang berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan dari obyek yang diteliti.

BAB IV : Hasil penelitian Yang meliputi penyajian data dari analisa data, yaitu tentang *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Program Peduli*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan Hidup Studi Kasus Budi Daya Buah Tin di SMP Negeri 5 Surabaya". Meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaannya.

BAB V : Penutup Sebagai bab terahir bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Kreativitas Siswa

1. Makna Pengembangan Kreativitas

Hidup dalam suatu masa di mana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya untuk digunakan secara kontruktif maupun destruktif, suatu adaptasi kreatif merupakan satu-satunya kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang, untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, untuk menghadapi problema-problema yang semakin kompleks. Sebagai pribadi, maupun suatu kelompok atau suatu bangsa, kita harus mampu memimkirkan, membentuk cara-cara baru atau mengubah cara-cara lama secara kreatif, agar kita dapat *"survive"*dan tidak hanyut atau tenggelam dalam persaingan antar bangsa dan negara.[8]

Oleh karena itu, pengembangan kreativitas sejak usia dini, tinjauan dan penelitian-penelitian tentang proses kreativitas, kondisi-kondisinya, serta cara-cara yang dapat memupuk, merangsang, dan mengembangkannya menjadi sangat penting.

Salah satu konsep yang sangat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut psikolog humanistic

---

[8] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka cipta,2009), hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers, aktualisasi diri ialah apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi–mengaktualisasikan atau mewujudkan potensinya. Seperti yang dikutip oleh Utami Munandar Menurut Maslow (1968),

> "aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi yang sering hilang, terhambat atau terpendam dalam proses pembudayaan".[9]

Rogers menekankan (1962) bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untukberkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organism. Clark Moustakis (1967) sebagaimana yang dikutip oleh Utami Munandar,

> psikolog humanistik lain yang terkemuka, menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.[10]

Moslow membedakan antara 'kreativitas aktualisasi diri' dan 'kreativitas talenta khusus'. Orang-orang dengan kreativitas talenta khusus memiliki bakat atau talenta kreatif yang luar biasa dalam bidang seni, sastra, musik, teater, sains, bisnis, atau bidang lainnya. Orang-orang ini bisa saja menunjukkan penyesuaian diri dan aktualisasi diri yang baik, tetapi mungkin juga tidak. Sejarah cukup banyak menunjukkan adanya orang-orang yang

---

[9] Utami Munandar, *Kreativitas & keberbakatan,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal 24

[10] Ibid, hal:18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unggul kreatif, sedangkan orang-orang kreatif yang mampu mengaktualisasikan diri adalah sehat mental, hidup sepenuhnya dan produktif, dan cenderung menghadapi semua aspek kehidupannya secara fleksibel dan kreatif. Tetapi belum tentu mereka memiliki talenta kreatif yang menonjol dalam salah satu bidang khusus, misalnya seni atau sains.[11]

Kreativitas adalah gaya hidup, atau suatu cara dalam mempresepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, dan masalah kemanusiaan.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas memang sangat dibutuhkan terutama berkaitan dengan pembangunan Indonesia yang membutuhkan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki kreativitas tinggi. Namun sayangnya penelitian mengenai kreativitas masih jarang dilakukan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Utami Munandar (2004:7) yang mengambil dari Guilford (1950) yang menyatakanbahwa: "Betapa penelitian dalam bidang kreativitas sangat kurang, dan kreativitas masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal."[12] Dari ungkapan tersebut dan didukung oleh pernyataan para ahli tersebut di atas mengenai pentingnya

---

[11] Ibid, hal:19
[12] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL

kreativitas. Salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah melalui penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan alasannya karena kreativitas bisa berkembang jika tidak ada pengekangan, artinya dalam proses pembelajaran siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan dirinya dan dalam hal ini guru tidak mendominasi pembelajaran, dan banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran inkuiri dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas.

2. Konsep Kreativitas dengan Pendekatan Empat P

Salah satu masalah yang kritis dalam meneliti, mengidentifikasi, dan mengembangkan kreativitas ialah bahwa ada begitu banyak definisi tentang kreativitas.[13] Berikut ini adalah definisi tentang kreativitas berdasarkan empat P, menurut para pakar.

a. Definisi Pribadi

Setiap orang memiliki kemampuan kreatif, karena kreativitas merupakan atribut dari semua orang. Kreativitas yang dimiliki manusia lahir bersama dengan lahirnya manusia itu dan dapat muncul serta terwujud dalam semua bidang kegiatan manusia.[14] Oleh karena itu, kreativitas tidak terbatas pada tingkat usia, jenis kelamin, suku, bangsa, dan kebudayaan tertentu.[15]

---

[13] Ibid, hal: 20

[14] Utami Munandar. *Kreativitas Sepanjang Masa*, (Jakarta: pustaka sinar harapan, 1988)

[15] Semiawan DKK, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1984)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun demikian, orang yang keatif memiliki ciri-ciri kepribadian yang signifikan berbeda dengan orang yang kurang kreatif (Clark, 1983).

Sebagaimana kutipan Utami Munandar, Clark (1983) berpendapat bahwa

> kreativitas sebagai fungsi intregratif dari pikiran *(thinking)*, perasaan *(feeling)*, pengindraan *(sensing)*, dan firasat *(intuiting)*.[16]

Selanjutnya Utami Munandar (1988) berpendapat bahwa dari segi pribadi, kreativitas merupakan ungkapan unik dari keseluruhaan kepribadian sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya, dan yang tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap, atau perilakunya.[17]

Menurut Hulbeck (1945) seperti yang di kutip oleh Utami Munandar "*creative action is an imposing of one's own whole personality on the environment in an unique and characteristic way*".

> Tindakan kreatif muncul keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Fokus pada segi pribadi jelas dalam definisi ini.[18]

Definisi teori yang lebih baru tentang kreativitas diberikan dalam *"three-facet model of creativity"* oleh Stenberg (1988), yaitu kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi. Bersama-sama ketiga segi dari alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif.

---

[16]Utami Munandar. *Kreativitas Sepanjang Masa*

[17] Herry Widyastono, *Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran,* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 15, No. 6, Nov 2009), hal:1021

[18] Utami Munandar, *Kreativitas & keberbakatan,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kreativitas seseorang dapat di refleksikan melalui lima macam perilaku yaitu:

1) *Fluency*, yaitu kelaancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan;
2) *fleksibility*, yaitu kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan;
3) *originality*, yaitu kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli;
4) *elaboration*, yaitu kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci;
5) *sensitivity*, yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi (Clark, 1983). Sebagaimana di kutip oleh Utami Munandar[19]

Sedangkan ciri-ciri non aptitude yaitu:

1) rasa ingin tahu,
2) bersifat imajinatif,
3) merasa tertantang oleh kemajemukan,
4) sifat berani mengambil risiko,
5) sifat menghargai.

Sedangkan intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuaan, perencanaan, perumusaan masalah, penyusunan strategi,

[19]Herry Widyastono, *Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran,* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 15, No. 6, Nov 2009),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

representasi mental, ketrampilan pengambilan keputusan, dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum.

Dengan demikian dimensi kepribadian meliputi cir-ciri seperti fleksibelitas, toleransi terhadap kedwiartian, dorongan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan, keuletan dalam menghadapi rintangan, dan pengambilan resiko yang moderaat.

Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif. Oleh karenanya pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat siswanya. Guru hendaknya membantu siswa menemukan bakat-bakatnya dan menghargainya.

b. Definisi Pendorong (press)

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, atau pun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

Sementara itu, Areti (1976) mengemukakan adanya Sembilan faktor sosiokultural yang menunjang kreativitas, yaitu:

1) tersedianya sarana kebudayaan,
2) keterbukaan terhadap rangsangan kebudayaan,
3) Penekanan pada *"becoming"* (menjadi tumbuh), tidak hanya pada *"being"* (sekedar berada),
4) Pemberian kesempatan kepada semua warga Negara tanpa diskriminasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Adanya kebebasan setelah pengalaman tekanan dan tindakan yang keras,
6) Keterbuakaan terhadap rangsangan kebudayaan yang berbeda, bahkan yang kontraspun,
7) Toleransi terhadap pandangan yang divergen,
8) Ada interaksi antar pribadi yang berarti,
9) Adanya insentif, penghargaan atau hadiah.[20]

Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Didalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

Lebih jauh Rogers (1970) di kutip dari Utami Munandar menyatakan bahwa kreativitas tumbuh karena adanya dorongan dari dalam individu (internal press) berupa:

a) keterbukaan terhadap pengalaman,
b) kemampuan untuk menilai sesuai dengan patokan pribadi, dan
c) kemampuan untuk bereksperimen, untuk bermain dengan konsep-konsep.

Dengan demikian, kreativitas dapat berkembaang memerlukan pula "pendorong", yaitu kondisi yang mendorong ke perilaku kreatif. Pendorong ini harus datang dari diri sendiri (internal) berupa hasrat dan motivasi yang

[20] Silvano Arieti, *Creativity the Magic Synthesis*, (New York: Basic Book, 1977)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuat untuk mencipta, dan pendorong dari luar (eksternal) baik dari lingkungan dekat seperti teman sejawat maupun dari lingkungan makro seperti masyarakat dan kebudayaan dimana ia tinggal.[21]

c. Dimensi Proses

Kreativitas sebagai suatu hasil "proses", suatu pemikiran di mana individu berusaha untuk menemukan hubungan-hubungan yang baru, untuk mendapatkan jawaban, metode, atau cara-cara baru dalam menghadapi suatu masalah. Kreativitas adalah kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah ada dalam pikiran.

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberikan kesempatan bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini ialah member kebebasan kepadaa anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Pertama-tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna.

Hal itu akan datang dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima, dan menghargai. Perlu diingat bahwa kurikulum sekolah yang terlalu padat sehingga tidak ada peluang untuk kegiatan kreatif, dan jenis

[21] Herry Widyastono, *Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan yang monoton, tidak menunjang siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.[22]

d. Dimensi Produk

Kreativitas sebagai suatu "produk" yaitu kreativitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru (*orisinil*), baik berupa benda atau gagasan.[23] Dari segi produk, kreativitas mengacu pada hasil perbuatan, kinerja, atau karya individu dalam bentuk barang atau gagasan. Ditegaskannya bahwa produk kreatif sebagai "kriteria puncak" *(the ultimate criteria)* karena produk merupakan hal yang paling eksplisit dalam menentukan kreativitas seseorang.

Sementara itu, Ambile (1983) seperti yang di kutip oleh Herry Widyastono mempersyaratkan adanya dua kriteria kreativitas, yaitu: 1) ke"baru"an *(novelty)* dan 2) ke"sesuai"an *(appropriatness)*.[24] Kebaruan mengandung unsur adanya perbedaan dari segala sesuatu yang telah ada, sedangkan kesesuaian mengacu pada kebermaknaan bagi kehidupan. Jadi kreativitas menekankan pada penciptaan sesuatu yang baru dan bermakna bagi kehidupan. Rogers (1970) mengemukakan bahwa kriteria produk kreatif:

1) produk itu harus nyata atau dapat diamati,
2) produk itu harus baru, dan

[22]Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*
[23] R.J. Saphiro, *The Creterion Problem*, (England: Penguin 1970)
[24] Herry Widyastono, *Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) produk tersebut merupakan hasil dari kualitas unik individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondis pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduaanya mendorong "press" seseorang untuk melibatkan dirinya dalam kesibukan atau kegiatan kreatif.

Dengan dimilikinya bakat dan cirri-ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan internal maupun eksternal untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Hendaknya pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya dengan yang lain, misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan lebih menggugah minat anak untuk berkreasi.

Dengan demikian, setelah dikaji dari segi pribadi, press (pendorong), proses, dan produk dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran *(fluency)*, keluwesan *(flexibility)*, keaslian *(originality)*, dan kemampuan mengelaborasi *(elaboration)*, serta merumuskan kembali *(redefinition)* suatu gagasan (Widyastono, 1998).[25]

---

[25] Herry Widyastono, *Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran*, hal,1024-1025.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teori Empat P yang Melandasi Pengembangan kreativitas

a. Teori Tentang Pembentukan Pribadi Kreatif

Banyak sekali teori yang berusaha menjelaskan pembentukan kepribadian kreatif. Yang akan dibahas di sini ialah dari dua mazhab, yaitu teori psikoanalisis dan teori humanistik untuk digunakan sebagai landasan perencanaan program pendidikan anak berbakat.[26]

1) Teori Psikoanalisis

Pada umumnya teori-teori psikoanalisis melihat kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasanya mulai dari masa anak. Pribadi kreatif di pandang sebagai seseorang yang pernah mempunyai pengalaman traumatis, yang di hadapi dengan memungkinkan gagasan-gagasan yang di sadari dan tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari trauma. Tindakan kreatif mentransformasi keadaan psikis yang tidak sehat menjadi sehat.[27]

a) Teori Freud

Menurut beberapa pakar psikologi kemampuan kreatif merupakan ciri kepribadian yang menetap pada lima tahun yang pertama dari kehidupan. Sigmun Freud (1856-1939) adalah tokoh utama yang menganut pandangan ini. Ia menjelaskan proses kreatif dari mekanisme pertahanan, yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari dari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat diterima. Karena mekanisme pertahanan

---

[26] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*
[27] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencegah pengamatan yang cermat dari dunia, dan karena menghabiskan energi psikis, mekanisme pertahanan biasanya merintangi produktivitas kreatif.[28]

b) Teori Ernes Kris

Ernest Kris (1900-1957) sebagaimana yang dikutip Utami Munandar, menekankan bahwa

> mekanisme pertahanan regresi (beralih pada perilaku sebelumnya yang akan memberi kepuasan, jika perilaku sekarang tidak berhasil atau tidak memberi kepuasan) juga sering muncul dalam tindakan kreatif.[29]

Jika seseorang mampu untuk "regress" kekerangka berfikir atau pola perilaku seperti anak, rintangan antara alam pikiran sadar atau tidak sadarmenjadi kurang, dan bahan yang tidak disadari sering mengandung benih kreativitas dapat menembus ke alam kesadaran. Orang-orang kreatif adalah mereka yang paling mampu memanggil bahan-bahan dari alam pikiran tidak sadar. Sebagai orang dewasa kita tidak pernah seperti anak lagi. Orang kreatif tidak mengalami hambatan untuk bisa seperti anak dalam pemikiran mereka. Mereka dapat mempertahankan sikap bermain dengan masalah-masalah serius dalam kehidupan. Dengan demikian, mereka mampu melihat masalah-masalah dengan cara yang segar dan inovatif untuk *"regress in the service of the ego"*[30]

---

[28]Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat,*
[29] Utami Munandar, *Kreativitas & keberbakatan,*..... 46
[30]Utami Munandar, *Kreativitas & keberbakatan,*..... 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Teori Jung

Carl jung (1875-1961) juga percaya bahwa ketidaksadaran memainkan peranan yang amat penting dalam kreativitas tingkat tinggi. Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi. Di samping itu, ingatan kabur dari pengalaman-pengalaman seluruh umat manusia tersimpan disana. Secara tidak sadar kita mengingat pengalaman-pengalaman yang paling berpengaruh dari nenek moyang kita. Dari ketidaksadaran kolektif ini timbul penemuan, teori, seni, dan karya-karya baru lainnya. Proses inilah yang menyebabkan kelanjutan dari eksistensi manusia.[31]

2) Teori Humanistik

Berbeda dengan teori psikoanalisis, teori humanistik melihat kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Kreativitas dapat berkembang selama hidup, dan tidak terbatas pada lima tahun pertama.

(a) Teori Maslow

Menurut Abraham Maslow (1908-1970) sebagaimana yang di kutip pendukung utama dari teori humanistik, manusia mempunyai naluri-naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan ini harus dipenuhi dalam urutan tertentu; kebutuhan primitif muncul pada saat lahir, dan kebutuhan tingkat tinggi berkembang sebagai proses kematangan.[32]

---

[31]Utami Munandar, *Kreativitas Anak Berbakat,*
[32] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses perwujudan diri erat berkaitan dengan kreativitas. Bebas dari neorosis, orang yang mewujudkan dirinya mampu memusatkan dirinya pada yang hakiki. Mereka dapat mencapai apa yang disebut oleh Maslow "*peak experience*" saat mendapat kilasan ilham (*flash on insight*) yang menyebabkan kegembiraan dan rasa syukur karena hidup.

(b) Teori Rogers

Sebagaimana yang dikutip oleh Utami Munandar, Menurut Carl Rogers (1902-1987) tiga kondisi dari pribadi yang kreatif adalah:

(1) Keterbukaan terhadap pengalaman,

(2) Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi sesorang *(internal locus of evaluation)*, dan

(3) Kemampuan untuk bereksperimen, untuk "bermain" dengan konsep-konsep.[33]

Setiap orang yang memiliki tiga ciri ini kesehatan psikologisnya sangat baik. Orang ini berfungsi sepenuhnya, menghasilkan karya-karya kreatif, dan hidup secara kreatif. Ketiga ciri atau kondisi tersebut juga merupakan dorongan dari dalam untuk berkreasi (internal press)

Dari keempat prespektif kreativitas diatas (pribadi, pendorong, proses, dan produk) mungkin yang paling menentukan dalam perwujudan kreativitas ialah aspek pribadi.

---

[33]Utami Munandar, *Kreativitas & keberbakatan*.....hal;49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri kreatif lainnya ialah kecenderungan untuk lebih tertarik pada hal-hal yang rumit dan misterius. Misalnya kecenderungan untuk percaya pada paranormal. Mereka lebih sering memiliki pengalaman indra keenam atau kejadian mistik. Sedemikian jauh, tampak seolah-olah pribadi yang kreatif itu ideal.

Minat seni dan keindahan juga lebih kuat dari rata-rata. Walaupun tidak semua orang berbakat kreatif menjadi seniman, tetapi mereka mempunyai minat yang cukup besar terhadap seni, sastra, music dan teater.

Peringkat dari sepuluh ciri-ciri pribadi kreatif yang diperoleh dari kelompok pakar psikologi adalah:

a) Imajinatif
b) Mempunyai prakarsa
c) Mempunyai minat yang luas
d) Mandiri dalam berfikir
e) Melit
f) Senang bertualang
g) Penuh energi
h) Percaya diri
i) Bersedia mengambil resiko
j) Berani dalam pendirian dan keyakinan.

Sedangkan ciri-ciri siswa yang paling diinginkan oleh guru sekolah dasar dan sekolah menengah adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Penuh energi
2) Mempunyai prakarsa
3) Percaya diri
4) Sopan
5) Rajin
6) Melaksanakan pekerjaan tepat pada waktunya
7) Penuh energi
8) Berani dalam berpendapat
9) Mempunyai ingatan yang baik
10) Ulet.

Dari daftar ciri-ciri tidak tampak banyak kesamaan antara ciri-ciri pribadi yang kreatif menurut pakar psikologi dengan ciri-ciri yang diinginkan oleh guru pada siswa.

(c) Teori Csikszentmihalyi

Dalam bukunya yang berjudul Creativity, Csikszentmihalyi (1996) mengkaji ciri-ciri atau faktor-faktor yang memungkinkan atau membantu kreativitas seseorang muncul dan berkembang. Ia menegaskan bahwa mungkin ciri pertama yang memudahkan tumbuhnya kreativitas adalah predisposisi genetis (*genetic predisposition*) untuk ranah tertentu. Sesorang yang system sensorisnya peka terhadap warna dan cahaya lebih mudah menjadi pelukis, sedangkan seseorang yang mempunyai kepekaan terhadap nada lebih mudah mengembangkan bakat dalam musik. Selain itu yang juga penting adalah minat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada usia dini pada ranah tertentu. Minat itulah yang menjadikan mereka terlibat secara mendalam terhadap ranah itu, sehingga mencapai kemahiran dan keunggulan kreativitas. Seseorang juga memerlukan akses terhadap suatu bidang (*acces to a domain*). Hal ini banyak bergantung pada faktor keberuntungan. Yang sama pentingnya adalah *acces to field.*

Csikczentmihalyi mengemukakan bahwa yang terutama menandai orang-orang kreatif adalah kemampuan mereka yang luar biasa untuk menyesuaikan diri terhadap situasi dan untuk melakukan apa yang perlu untuk mencapai tujuannya.[34]

b. Teori-teori tentang Pendorong (Press)

Kreativitas anak agar dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (*motivasi intrinsik*) maupun dorongan dari lingkungan (*motivasi ekstrinsik*).[35]

1) Motivasi untuk Kreativitas

Pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, untuk mewujudkan dirinya; dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. Dorongan ada pada setiap orang dan

[34]Utami Munandar, *Kreativitas & keberbakatan*.....hal;51
[35] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat internal, ada dalam diri individu sendiri, namun membutuhkan kondisi yang tepat untuk diekspresikan.

2) Kondisi Eksternal yang Mendorong Perilaku Kreatif

Telah dikemukakan bagaimana kondisi internal menurut Rogers yang bersifat mengembangkan kreativitas. Menurut pengalaman Rogers dalam psikoterapi, penciptaan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif.

a) Keamanan Psikologis

Ini dapat terbentuk dengan tiga proses yang saling berhubungan:

(1) Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya.

(2) Mengusahakan suasana yang didalamnya evaluasi eksternal tidak ada (atau sekurang-kurangnya tidak bersifat atau mempunyai efek mengancam)

(3) Memberikan pengertian secara empatis (dapat ikut menhayati).

Dalam suasana ini *"real self"* dimungkinkan untuk timbul, untuk diekspresikan dalam bentuk-bentuk baru dalam hubungannya dengan lingkungannya. Inilah pada dasarnya yang disebut memupuk kreativitas.[36]

b) Kebebasan Psikologis

Jika orang tua atau guru mengizinkan atau member kesempatan pada anak untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pkiran-pikiran atau perasaan-perasaan, permissiveness ini memberikan pada anak kebebasan dalam

[36] Utami Munandar, *Kreativitas & keberbakatan*.....hal;57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir atau merasa sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya. Mengekspresikan dalam tindakan kongkret perasaan-perasaannya (misalnya dengan memikul) tidak selalu dimungkinkan, karena hidup dalam masyarakat selalu ada batas-batasnya, tetapi ekspresi secara simbolis hendaknya dimungkinkan.[37]

1. Teori tentang Proses Kreatif

a. Teori Wallas

Berabad-abad orang berupaya untuk menjelaskan apa yang terjadi apabila seseorang mencipta. Salah satu teori tradisional yang sampai sekarang banyak dikutip ialah Teori Wallas yang dikemukakan tahun 1926 dalam bukunya *The Art of Thought* (Piirto, 1992), yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap:

1) Persiapan

2) Inkubasi

3) Ilumunasi

4) Verifikasi.

Pada tahap pertama, seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang, dan sebagainya. Pada tahap kedua, kegiatan mencari dan menghimpun data atau informasi tidak dilanjutkan. Tahap inklubasi ialah tahap dimana individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam

[37] Utami Munandar, *Kreativitas & keberbakatan*.....hal;58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar, tetapi "mengeramnya" dalam alam pra-sadar.

Tahap ilumunasi ialah tahap timbulnya "*insight*" atau "*aha-erlebnis*". Saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.

Tahap verifikasi atau tahap evaluasi ialah tahap dimana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas. Di sini diperlukan pemikiran kritis dan konvergen. Dengan perkataan lain, proses divergensi (pemikiran kreatif) harus diikuti oleh proses konvergensi (pemikiran kritis).[38]

b. Teori tentang Belahan Otak Kanan dan Kiri

Segera sesudah anak dilahirkan, gerakan-gerakannya yang semula belum berdiferensiasi berkembang menjadi pola dengan preferensi untuk kiri atau kanan. Hampir setiap orang mempunyai sisi yang lebih dominan, maka dikatakan bahwa otak dikuasai oleh *hemisfer* yang bertentangan. Pada umumnya orang lebih biasa menggunakan tangan kanan (berarti dominasi belahan otak kiri). Tetapi ada orang-orang yang termasuk kidal (*left-handed).* Mereka dikuasai oleh belahan otak kanan.[39]

2. Teori tentang Produk Kreatif

Pada pribadi kreatif, jika memiliki kondisi pribadi dan lingkungan yang menunjang (*press*), atau lingkungan yang memberi kesempatan atau peluang

---

[38] Utami Munandar, *Kreativitas & keberbakatan*.....hal;59
[39]Utami Munandar, *Kreativitas & keberbakatan*.....hal;59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bersibuk diri secara kreatif maka diprediksikan bahwa produk kreativitasnya akan muncul.

Cropley (1994) sebagaimana dikutip Utami Munandar, menunjukkan hubungan antara tahap-tahap proses kreatif (Wallas)dan produk yang dicapai.

a. Hukum Paten dalam Penilaian Produk Penemuan

Hukum paten As mempertimbangkan unsur-unsur berikut dalam memberikan hak paten kepada investor, yaitu:

1) Kegiatan intelektual yang bermutu mendahului penemuan atau rekaan.
2) Gagasannya jelas dalam mengatasi masalah atau kesulitan khusus.
3) Jumlah eksperimentasi yang dilakukan sebelum mencapai produk baru dianggap penting.
4) Sejauh mana telah mengalami kegagalan.
5) Produk harus berguna dan merupakan kemajuan.
6) Produk terutama dinilai kreatif jika ada orang-orang dalam bidang kegiatan tersebut sebelumnya menunjukkan keragu-raguan (*skepticism)* tentang kemungkinan penemuan yang baru.
7) Produk harus memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi.

Patokan dari hukum paten cukup membantu, tetapi tidak cukup spesifik untuk penilaian secara ilmiah. Dibutuhkan perangkat kriteria yang disetujui untuk menilai produk kreatif dan kemampuan kreatif.[40]

---

[40] Utami Munandar, *Kreativitas & keberbakatan*.....hal;61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Model dari Besemer dan Treffinger

Besemer dan Treffinger (1981), berdasarkan kajian terhadap 125 kriteria yang diusulkan dalam lebih dai 90 publikasi mengenai topic ini, mengembangkan teori yang saling mengaitkan dan menyimpulkan gagasan-gagasan tersebut. Istilah produk dalam hal ini tidak terbatas pada produk komersial, tetapi meliputi keragaman dari benda atau gagasan (misalnya, konsep kreativitas yang baru).

Produk itu orisinial dalam arti singkat langka diantara produk-produk yang dibuat oleh orang-orang dengan pengalaman dan pelatihan yang sama; juga menimbulkan kejutan *(surprising)*sebelum memberikan penilaian orang tercengang bahkan kaget; dan terakhir produk itu germinal dalam hal dapat menimbulkan gagasan produk orisinal lainnya.[41]

B. Peduli Lingkungan Hidup

1. Definisi Pendidikan Berbasis Lingkungan

Pendidikan berbasis lingkungan pada dasarnya bermakna memakai lingkungan sebagai basis orientasi pendidikan. Lingkungan memiliki dua peran dasar dalam proses pendidikan yakni:

a. lingkungan memberi pembelajaran pada anak didik (*educative environment*);
b. lingkungan harus diperbaiki oleh produk pendidikan (*better environment by education*).

[41] Ibid, hal: 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan dalam proses pendidikan harus memperhatikan dua aspek utama lingkungan, yakni:

1) lingkungan sosial-budaya yang isinya adalah sistem nilai, perilaku, dan produk budaya masyarakat
2) lingkungan biofisik yang isinya adalah kondisi tanah air sebagai habitat bangsa Indonesia.

Keseluruhan aspek lingkungan melalui proses pendidikan akan diarahkan menjadi kondisi yang prima dengan standar (baku mutu) yang secara obyektif mampu membawa negeri ini menjadi negeri yang besar dan maju-aman-sejahtera. Pendidikan di negeri ini juga harus *mengevaluasi kondisi lingkungan dari waktu ke waktu yang nyata sekali sedang bergerak menjadi semakin rusak dalam semua dimensinya.*

Dari analisis kualitas lingkungan Indonesia itulah maka manusia Indonesia sudah harus mulai dibentuk oleh proses pendidikan yang benar dan produk pendidikan semacam itu pulalah yang akan merubah kualitas lingkungan menjadi semakin baik. Proses saling pengaruh mempengaruhi secara timbal balik tersebut akan berjalan berkesinambungan merupakan pusaran spiral bergerak positif menuju kondisi negeri ideal. [42]

Pendidikan berproses mengacu pada arahan baku mutu kondisi lingkungan sosial-budaya dan biofisik ideal dan produk pendidikan itu pula yang membuat keseluruhan lingkungan Indonesia semakin membaik bukan

[42] http//,luluk khotimah, Manajemen Sekolah Berbasis Lingkungan Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memburuk. Kedua proses tersebut akan terus berjalan berkelanjutan menghantar bangsa Indonesia mencapai titik tertinggi kondisi sosial-budaya dan biofisik Indonesia yang makin sempurna.

2. Lingkungan Sosial-Budaya, Sisi Sistem Nilai Bangsa Ideal

Pendidikan harus mengacu pada kondisi sosial budaya bangsa yang ideal. Dari sisi lingkungan sosial-budaya itu, yang harus diprioritaskan adalah sistem nilai ideal yang akan dibentuk oleh proses pendidikan nasional. Negeri ini berdasar Pancasila yang sila pertamanya adalah Ketuhanan yang Maha Esa. Dari prinsip ini jelas bahwa sistem nilai dasarnya adalah bahwa bangsa Indonesia itu harus *menjadi bangsa yang taat dalam agama yang dipeluknya.* Maka Nilai dasarnya adalah:

a. Membuat anak didik menjadi warga negara yang *taat dalam ajaran Agama*, dengan ukuran operasional yang tegas seperti mau melakukan ritual agama, berakhlak jujur-benar-amanah.

b. Keutamaan memilki kemampuan sains dan teknologi. Nilai ini membawa arahan agar pendidikan memberi kemampuan pada warga negara agar secepatnya menjadi cerdas dan pintar, yang bentuk operasionalnya antara lain menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan teknologi. *Anak didik jangan diproses untuk dijadikan pekerja otot dan penghibur yang di masa depan akan digantikan oleh robot dan komputer.* Sebaliknya anak didik sejak dini harus disiapkan menjadi orang cerdas, trampil, berwawasan keilmuan-teknologi luas, kreatif mencipta kerja dan membuat dirinya bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja serta membuat lapangan kerja untuk orang lain. Sain dan teknologi harus dimiliki dan dikuasai oleh anak didik sehingga pengembangan sekolah lebih diarahkan kepada membangun sekolah untuk peningkatan keilmuan dan ketrampilan teknologi.

c. Nilai akan pentingnya kebugaran fisik jasmaniah dan kemandirian hidup. Dengan nilai ini maka rakyat Indonesia diproses menuju kepemilikan kondisi bugar dan berjiwa matang untuk berprestasi. Mereka dididik biasa mandiri, mulai dengan cara hidup sederhana namun sehat jasmani-rohani.

d. Nilai akan pentingnya perilaku berkesadaran sosial, suka menolong orang lain, bukan sikap egosentris dan elitis. Nilai gotong royong adalah nilai luhur bangsa yang sekarang ini kecenderungannya semakin terkikis digantikan oleh nilai baru dari budaya asing yakni hidup hedonis dan egois. Bangsa Indonesia semakin terjerumus pada nilai merusak tersebut padahal ketahanan suatu bangsa terletak pada nilai kegotong royongan rakyat, saling membantu, saling menolong, saling peduli, dan saling menenggang rasa.

Untuk menumbuhkan nilai mulia seperti ini jelas tidaklah cocok jika ada sekolah elitis yang muridnya hanya anak orang kaya dengan tinggi IQ. Sekolah semacam itu kontra produktif terhadap pembangunan bangsa. Anak didik harus disadarkan sejak dini bahwa banyak temannya yang kondisinya masih kurang mampu, baik dalam hal intelektualitas maupun ekonomis, yang mereka itu spontan harus dibantu dengan segala daya upaya. Jika nilai ini dikembangkan sejak dini oleh proses pendidikan nasional maka tidak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadir di negeri ini sekolah yang mengejar kompetensi berstandar internasional dan eksklusif demi kepentingan pemilik modal raksasa.

3. Lingkungan Bio-Fisik, Sisi Kondisi Kualitas Habitat Indonesia

Pendidikan berbasis lingkungan harus memberikan kondisi lingkungan yang edukatif bagi warga negara, khususnya para anak didik. Dengan kata lain benarkah lingkungan Indonesia sudah menjadi lingkungan yang edukatif, bukan malah merupakan lingkungan yang merusak pesan pendidikan yang diajarkan di sekolah dan keluarga. Program televisi, pentas hiburan, gelanggang olahraga, tempat publik, sebagai bagian dari habitat biofisik sudah memberi suasana edukatif bagi anak didik, bukannya malah menghancurkan nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam proses pendidikan formal.

Jawabannya sudah bisa ditebak, yakni lingkungan Indonesia amat tidak edukatif bagi pembentukan sistem nilai ideal generasi muda bangsa. Betapa sering program TV nasional sarat adegan kekerasan dan pornografi serta perilaku konyol termasuk kecurangan dan tipudaya.

Lihat pula tempat publik seperti di pasar, taman, tempat hiburan, dan semacamnya yang juga dipenuhi poster dan iklan yang tidak mendidik. Suasana lingkungan biofisik Indonesia yang cenderung membawa masyarakat untuk tidak peduli pada ajaran agama juga semakin menonjol. Begitu juga perilaku pejabat negara dan daerah serta pola hidup orang kaya yang tidak memberi teladan positif bagi proses pendidikan. Perilaku korup, mengumbar nafsu, egosentris, pamer kekayaan, dan bahkan eksploitatif pada bawahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta bergaya hidup bermegah-bermewah-pesolek. Keteladan pejabat dan orang kaya di negeri ini masih amat lemah sehingga akan terjadi proses netralisasi atau bahkan perusakan kualitas anak didik di 'malam hari' setelah mereka memperoleh bekal materi bagus di sekolah pada 'siang harinya'. Sisi lain dari pendidikan berbasis lingkungan adalah perlunya anak didik sudah dibiasakan memiliki kesadaran perbaikan lingkungan hidupnya. Sekolah harus memberi pendidikan dan pelatihan pada anak didik agar mereka peka lingkungan sekitar dan proaktif bersemangat tinggi membenahi kondisi lingkungan yang berpotensi merusak tatanan kehidupan bermasyarakat-berbangsa-bernegara.

Mereka sejak dini perlu dilatih agar kritis menilai kualitas lingkungan dimana mereka hidup dan tinggal, lingkup manapun (keluarga, sekolah, pekerjaan, kampung, kota, dan negerinya) dan berupaya untuk membenahi kekurangannya.

Untuk bisa membangun sistem pendidikan berbasis lingkungan seperti yang diuraikan di atas amatlah diperlukan pembenahan kurikulum, kualitas pengajar yang mendukung, serta penataan lingkungan mikro di sekolah dan lingkungan makronya di habitat luas negeri ini. Proses pembenahan ke arah itu memerlukan peran aktif Presiden dan DPR yang harus bertindak tegas terarah secara benar, tidaklah cukup jika hanya mengharapkan perubahan melalui kebijakan di tingkat Menteri Pendidikan Nasional saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai sektor yang jelas terkait dengan pembenahan lingkungan hidup ini harus dilibatkan, seperti departemen agama, ekonomi, kepolisian-kejaksaan-peradilan, dan media masa cetak maupun elektronik. Pembenahan di berbagai lapangan tugas di atas harus segera diintensifkan secara maksimal untuk mengatasi ketertinggalan yang telah terjadi selama ini.

4. Kebijakan Sekolah Peduli Lingkungan

Sehubungan dengan pengelolaan lingkungan hidup, paling tidak ada 2 aspek yang perlu diperhatikan yaitu infrastruktur sekolah dan kultur sekolah. Pertama, infrastruktur sekolah meliputi konstruksi bangunan yang berventilasi, jalan, listrik dan daya penerangan, telepon atau fax, sumber dan instalasi air bersih, sarangan dan sarana pembuangan air limbah. Kedua, kultur sekolah, antara lain ;

a. Menerapkan 7 K yaitu kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, kerindangan, kesehatan dan keamanan
b. Memiliki budaya yang ramah dan santun dengan nuansa kekeluargaan
c. Melaksanakan trias UKS (penyelenggaraan pendidikan kesehatan, penyelenggaraan pelayanan kesahatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah)
d. Memenuhi standar sekolah sehat

Untuk mewujudkan sekolah peduli lingkungan, maka diperlukan partisipasi seluruh komponen dan *stakeholders* pendidikan untuk bersama-sama berikhtiar dan berkampanye peduli lingkungan hidup. Dimulai dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek *ontology* (keberadaan) sekolah yang sehat, *epistemologis* (bagaimana manajemen pengelolaan sekolah berbasis lingkungan hidup) dan *aksiologis* (kegunaan) lingkungan sekolah sebagai ruang belajar yang bertujuan untuk membangun kesadaran manusia berperilaku sehat dan peduli lingkungan hidup.

5. Landasan Hukum Sekolah Berbasis Lingkungan

a. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

b. UU No. 32 Tahun 1997 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

c. PP No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar

d. PP No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah

e. Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup, Kementerian Lingkungan Hidup Tahun 2005

f. Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2001 tentang Pembentukkan dan Organisasi Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Propinsi Jawa Barat

g. Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 63 Tahun 2001 tentang Tugas Pokok Fungsi dan Rincian Tugas Unit Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah.

h. Berdasarkan surat dari KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK INDONESIA; No. B.9362/DEP.VI/LH/12/09 tanggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11 Desember 2009, tentang Penyeleksian Program Sekolah Adiwiyata (tingkat Nasional),

i. Berdasarkan surat dari Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Pemerintah Propinsi Jawa Barat, No. 800/575/iv tanggal 21 Februari 2011, tentang :

(1) Pemberian Penghargaan sekolah Sekolah Berbudaya Lingkungan Tk. Propinsi Jawa Barat tahun 2011, bagi SD, SMP, SMA dan SMK yang telah menunjukkan dedikasi serta kepedulian yang tinggi terhadap upaya pengelolaan lingkungan sekolah dan sekitarnya;

(2) Rapat koordinasi, penilaian portofolio, pemantauan dan pembinaan sekolah.[43]

6. Manajemen Lingkungan Hidup di Sekolah

Sekolah sebagai salah satu ruang pendidikan dan pembelajaran, tentu untuk melakukan upaya sadar dan penyadaran menjadi manusia seutuhnya, yang berakhlak mulia atau beradab dan berbudaya, manusia yang berarti, berguna atau bermakna. Proses penyadaran tersebut memerlukan prakondisi lingkungan yang kondusif bagi kesehatan baik secara lahiriah maupun batiniah.

Kurikulum sekolah harus diorientasikan kapada lingkungan daerah setempat, dengan kata lain sekolah harus dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.[44]

---

[43] http/: Kania Tresnajati Widyaiswara Madya, *Sekolah Berbasis Lingkungan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara lahiriah berarti adanya sanitasi lingkungan yaitu usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada penguasaan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan. Sarana sanitasi antara lain; ventilasi, suhu, kelembaban, kepadatan hunian, penerangan alami, konstruksi bangunan, sarangan pembuangan, sarana pembuangan kotoran manusia dan penyediaan air bersih (Azwar, 1990).[45] Dan secara batiniah dapat diukur dengan aspek perilaku peduli lingkungan sehingga diperoleh suasana kenyamanan dalam melakukan proses pendidikan dan pembelajaran.

Derajat kesehatan berkaitan erat dengan hubungan timbal balik antara pembangunan ekologi, sosial dan ekonomi. Untuk itu perlu dikembangkan parameter, metode analisis dan sistem monitoring dampak kesekatan akibat pencemaran air. Penyediaan air bersih, sarana dan sarangan pembuangan air limbah merupakan sarana prasarana penting yang memerlukan standar kesehatan untuk menghindari pencemaran, penyakit dan bahan beracun atau berbahaya.

Oleh karena itu, sanitasi di lingkungan sekolah perlu dipantau dan dikendalikan sedemikian rupa sesuai dengan manajemen pengelolaan yang

---

[44] Dr. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*,(Jakarta: Rineka Cipta,1993)hal:151

[45] http//,luluk khotimah, *Manajemen Sekolah Berbasis Lingkungan Hidup*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memadai yaitu dengan teknologi pengelolaan air limbah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dan untuk melakukan pemantauan atau pengendalian dampak kegiatan, produk dan jasa aspek-aspek lingkungan dalam penerapan manajemen lingkungan hidup di sekolah, maka paling tidak ada 2 (dua) sistem manajemen lingkungan hidup yang perlu diperhatikan dengan seksama yaitu manajemen strategi pengelolaan lingkungan hidup dan manajemen personalianya.

a. Manajemen strategi pengelolaan lingkungan hidup meliputi kegiatan, produk dan jasa aspek-aspek lingkungan yang berkaitan dengan tujuan, sasaran, program, indikator, pengendalian operasional, pemantauan dan pengukuran.
b. Sekolah merupakan komunitas masyarakat yang terdiri dari siswa, guru, staff kepala sekolah, kepala sekolah, dan staff tata usaha dan karyawan , yang di dalamnya merupakan salah satu medium efektif bagi pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Agar individu-individu, mulai dari guru, murid, dan pekerja yang terlibat dalam upaya menghentikan laju kerusakan lingkungan yang disebabkan tangan manusia.

Pendidikan Lingkungan Hidup di Indonesia telah diupayakan oleh berbagai pihak sejak awal tahun 1970-an. Selama ini, pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup dilakukan oleh masing-masing pelaku pendidikan lingkungan hidup secara terpisah. Dewasa ini, disadari bahwa berbagai upaya yang telah, sedang dan akan dilakukan dalam pendidikan lingkungan hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu dicermati oleh seluruh pemangku kepentingan agar efektivitas pengembangan pendidikan lingkungan hidup menjadi lebih terencana, konsisten dan terstruktur. Menyikapi hal tersebut, Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program ADIWIYATA sebagai tindak lanjut dari MoU pada tgl 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional.

Kata ADIWIYATA berasal dari 2 kata Sansekerta "ADI" dan "WIYATA". Adi mempunyai makna : besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Wiyata mempunyai makna : tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabung, secara keseluruhan ADIWIYATA mempunyai pengertian atau makna : Tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan Program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid dan pekerja lainnya), sehingga kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Dengan latar belakang pendidikan yang lebih diharapkan dari pemiliknya untuk mampu mengaktualisasikan di dalam wujud penampilan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertontonkan gerak kerja yan bermutu.[46] Sekolah Model Adiwiyata adalah suatu program pendidikan lingkungan hidup yang ditujukan bagi pemberdayaan sekolah di tingkat SD, SMP, dan SMA. Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yakni Partisipatif dan Berkelanjutan.[47]

Indikator keberhasilan program Adiwiyata ada 4 faktor meliputi :

1) Pengembangan Kebijakan Sekolah

Yang diperlukan untuk mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. dalam hal ini antara lain : Visi dan Misi Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan, Kebijakan Sekolah tentang pengembangan PLH, peningkatan pendidikan SDM, penghematan SDA, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) pengalokasian dana kegiatan LH. (disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing).

2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan.

Pengembangan lingkungan sekolah terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif, sehat, dan nyaman guna mendukung proses pembelajaran di sekolah.[48] Dalam hai ini antara lain: Pengembangan model pembelajaran

---

[46] Dr. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*,(Jakarta: Rineka Cipta,1993)

[47] http://www.mediaindonesia.com/

[48] Dr. Rohiat M.Pd., *Manajemen Sekolah*,(Bandung, Refika-Aditama, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lintas mata pelajaran, Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya,Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup bisa dilakukan dalam 2 cara: monolitik yakni menjadi satu mapel khusus, dan atau integratif yakni masuk ke dalam sub-sub materi di pelajaran lain. (disesuaikan kondisi wilayah/sekolah masing-masing)

c. Pengembangan Kegiatan Berbasis Parsitipatif.

Dalam hal ini antara lain : Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler atau kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar,Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. (disesuaikan kondisi wilayah atau sekolah masing-masing).[49]

d. Pengelolaan dan atau pengembangan Sarana Pendukung Sekolah.

Sasaran (tujuan jangka pendek atau tujuan operasional) dari pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang sesuai. Dalam hal ini antara lain : Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah,Penghematan

[49] *http://www.mediaindonesia.com/*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumberdaya alam (listrik, air dan ATK),Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, Pengembangan sistem pengelolaan sampah. (disesuaikan kondisi wilayah atau sekolah masing-masing).[50]

Jadi idealnya sekolah-sekolah yang sudah menerapkan ke 4 indikator tersebut, sudah tergolong kriteria sekolah adiwiyata disesuaikan dengan kondisi sekolah atau daerah masing-masing. Jadi belum tentu semua kebijakan di sekolah satu sama dengan kebijakan di sekolah atau daerah lain.Tujuan dari Adiwiyata adalah mengatasi kerusakan lingkungan alam dan pelestarian lingkungan bersih dan sehat di daerah masing-masing demi keselamatan bersama. Hanya saja untuk diakui menjadi sekolah adiwiyata Nasional harus mengirimkan proposanyal menjadi sekolah Adiwiyata yang dikeluarkan oleh Kementrian Negara Lingkungan Hidup. Nanti akan diseleksi daerah dan mewakili daerah ke tingkat Nasional.

7. Pengembangan Lingkungan Sekolah

Sasaran (tujuan jangka pendek atau tujuan situasional) dari pengembangan lingkungan sekolah adalah terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif, sehat, dan nyaman guna mendukung proses pembelajaran disekolah sehingga program-program yang dapat dikembangkan antara lain:

a. Penyosialisasikan lingkungan sekolah
b. Peningkatan perencanaan program pemberdayaan lingkungan sekolah
c. Peningkatan penataan lingkungan sekolah

[50] Dr. Rohiat M.Pd, *Manajemen Sekolah,*(Bandung, Refika-Aditama, 2010),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Peningkatan monitoring, supervisi, dan evaluasi penataan lingkungan sekolah

e. Peningkatan manajemen penataan lingkungan sekolah.[51]

C. Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Program Peduli Lingkungan (Budi daya Buah Tin)

1. Pengembangan Bakat Dan Kreativitas

Dengan meningkatnya usia anak, lingkungan hidupnya menjadi makin luas. Ada tiga lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap pengembangan anak, yaitu lingkungan keluarga (lingkungan mikro), lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (lingkungan makro). Pada masa bayi dan usia prasekolah anak, sebagian besar waktunya berada dalam lingkungan keluarga sebagai lingkungan mikro tetapi mempunyai peranan yang amat menentukan terhadap perkembangan kepribadiannya yang mencakup aspek fisik, mental-intelektual, emosional dan sosial.[52]

Briggs (1977) sebagaimana yang di kutip Utami Munandar, menyatakan bahwa strategi pembelajaran selain untuk menentukan urutan pembelajaran setiap tujuan pembelajaran,juga merancang tindakan-tindakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan

---

[51] Dr. Rohiat, *Manajemen Sekolah,*(Bandung, Refika-Aditama, 2010), hal:93
[52] Utami Munandar, *Kreativitas & keberbakatan*.....hal;175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Dick dan Carey 1985).[53]

Didalam strategi pembelajaran terkandung sekurang-kurangnya lima komponen utama yaitu: a) kegiatan pengajaran, b) penyajian informasi, c) peran peserta didik, d) pengujian, e) kegiatan tindak lanjut (Dick dan Carey, 1985).[54]

2. Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Program Peduli Lingkungan

Sasaran (tujuan jangka pendek atau tujuan situasional) dari pengembangan kegiatan kesiswaan adalah terwujudnya berbagai kegiatan kesiswaan dalam berbagai bidang sehingga program-program yang dapat dikembangkan antara lain:

a. Penyosialisasian kegiatan kesiswaan,
b. Peningkatan perencanaan program kegiatan kesiswaan (kegiatan IMTAQ, kreativitas, olah raga, pembentukan karakter, karya ilmiah, olimpiade matematika, biologi, atau fisika, dan lain sebagainya).
c. Peningkatan implementasi kegiataan kesiswaan.
d. Peningkatan supervise, monitoring, dan evaluasi dalam program kegiatan kesiswaan.

---

[53] Herry Widyastono, *Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran,* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 15, No. 6, Nov 2009)

[54] Dick Carey, The Systematic Design of Intrukctions, (London; Foresmen and Company, 1985)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Peningkatan manajemen program kegiatan kesiswaan.[55]

Tabel 1.1

Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran

KEGIATAN	KETERANGAN
Pendahuluan Penjelasan singkat tentang isi pembelajaran yang dibahas	Guru mendiskusikan berbagai cara perkembangbiakan buah Tin, misalnya melalui: stek, biji dan cangkok
Penjelasan relevansi isi pelajaran baru (yang akan dibahas) dengan kehidupan sehari-hari anak.	Guru menjelaskan bahwa setiap makhluk hidup dapat tumbuh dan berkembang biak agar tidak punah. Masing-masing makhluk hidup memiliki berbagai cara perkembangbiakan. Bila dipelihara dengan baik, makhluk hidup (manusia, hewan, dan tumbuhan) akan tumbuh dan berkembangbiak dengan baik; demikian pula sebaliknya.
Penjelasan Kompetensi peserta didik yang ingin dicapai	Guru menjelaskan kompetensi peserta didik yang ingin dicapai, misalnya: setelah mengikuti materi perkembangbiakan buah Tin, diharapkan peserta didik memahami dan mampu mempraktikkan berbagai cara perkembangbiakan buah Tin.
Kegiatan Inti Eksplorasi	Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, selanjutnya masing-masing kelompok diberi tugas untuk bereksplorasi,

[55] Dr. Rohiat, *Manajemen Sekolah*.....hal 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dengan cara mencari dari berbagai sumber belajar (misalnya melalui buku, internet, maupun yang lainnya) tentang pengembangbiakan buah Tin. Bila sudah ditemukan jawabannya, miasalnya diperoleh informasi bahwa pengembangbiakan buah Tin dapat dilakukan dengan berbagai cara, maka selanjutnya peserta didik diberi tugas untuk mempraktikkan cara-cara tersebut.
Elaborasi	Setelah masing-masing kelompok mampu melakukannya, kemudian masing-masing kelompok diminta untuk menyusun laporan dan mempresentasikannya, yang difasilitasi oleh guru.
Konfirmasi	Dengan cara-cara demikan, maka kreativitas anak akan tumbuh dan berkembang optimal, yang pada akhirnya peserta didik akan memiliki kecakapan hidup (life skill), meliputi (1) kecakapan akademik, (2) kecakapan pribadi (3) kecakapan social, dan (4) kecakapan vokasional. Melalui praktikum, pengetahuan yang diperoleh peserta didik tidak akan mudah terlupakan, sehingga kecakapan akademik akan tercapai: melalui presentasi didepan kelas, pribadi anak akan tumbuh dengan baik, terbiasa menghadapi orang banyak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sehingga kecakapan pribadi akan diperolehnya: melalui kerja kelompok, dan akan terbiasa bersosialisasi dengan teman-temannya, sehingga kecakapan sosialnya akan tumbuh dan berkembang dengan baik: selanjutnya apabila pengembangbiakan buah Tin ini dilakukan dan ditekuni dengan baik dirumah, maka tidak menutup kemungkinan akan menjadi mata pencaharian tambahan yang menarik, sehingga kecakapan vokasionalnya akan tumbuh dan berkembang dengan baik, yang pada akhirnya peserta didik akan berkembang jiwa kewirausahaannya, yang pada gilirannya akan menumbuhkan ekonomi kreatif.
Penutup (evaluasi) Guru melakukan evaluasi formatif terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	Guru mengajukan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata. Bila bisa menjawab, selanjutnya guru mengajukan 1 pertanyaan secara lisan yang bobotnya relatif sama dengan pertanyaan terdahulu kepada peserta yang paling lemah. Bila yang paling lemah bisa menjawabnya, maka dapat diasumsikan daya serap anak sudah mencapai 100%
Guru memberikan umpan balik terhaap kegiatan yang sudah dilaksanakan.	Hasil evaluasi formatif harus diberitahukan kepada siswa dan diikuti dengan penjelasan tentang hasil kemajuan siswa.
Guru merencanakan	Siswa yang telah mencapai hasil baik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan tindak lanjut	evaluasi formatif dapat meneruskan kebagian pelajaran berikutnya. Atau mempelajari bahan tambahan untuk memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya. Siswa yang mendapatkan hasil kurang harus mengulang isi pelajaran tersebut (remidi).

3. Kaitannya Dengan Literatur

Berdasarkan literatur sejarah, buah yang disebut sebagai buah suci dari surga ini, berasal dari tanah Arab. Namun kini buah tin banyak tumbuh dan dibudidayakan di Negara-negara Timur Tengah Mediterania.

Buah tin muda bewarna kehijauan. Warna kulitnya akan berubah menjadi ungu kehitaman atau kekuningan (sesuai varietasnya), bila buah sudah matang. Buah yang disebut Fig oleh masyarakat Eropa ini, memiliki aroma yang harum dengan tekstur buah terasa empuk. Rasanya keset dengan manis yang sedang. Buah tin mengandung sedikit air. Biji buah ini sangat banyak dan dapat dimakan. Tak hanya enak untuk disantap, buah tin juga memiliki ragam manfaat bagi kesehatan.

Segala apa yang diciptakan dan dikaruniakan oleh Allah SWT mempunyai keistimewaan dan kelebihan tersendiri yang kadangkala kita sebagai manusia tidak dahun akan hikmahnya. Banyak diantara kita tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui akan keistimewaan yang terdapat pada Buah Tin dan pentingnya untuk kesehatan, mungkin karena Buah Tin bukan berasal dari negara kita, tetapi dari negara Timur Tengah. Walaupun Buat Tin berasal dari Makkah, Syam, Palestina juga Mesir, tetapi juga diperkenalkan di Italia kurang lebih 2000 tahun yang lalu dimana berkembang dengan cepat melalui Selatan Eropa termasuk Yunani.

Sampai di dalam Kitab Al-Qur'an juga terdapat surat khusus yang menyatakan tentang Buah Tin dan Zaitun, juga Gunung Tursina dan negeri Makkah yang aman (Al-Qur'an - Surat At-Tiin ayat 1-3).

وَٱلتِّينِ وَٱلزَّيْتُونِ ۝١ وَطُورِ سِينِينَ ۝٢ وَهَٰذَا ٱلْبَلَدِ ٱلْأَمِينِ ۝٣

Artinya:

1. demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun 2. dan demi bukit Sinai 3. dan demi kota (Mekah) ini yang aman.

Jika direnungkan, pasti ada hikmah dibalik itu, mengapa Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an. Ini mungkin karena khasiat dan keistimewaannya yang tiada bandingnya dengan buah-buahan lainnya.

Menurut Imam Ibnu Al Jawziyyah, Buah Tin memiliki banyak khasiat, diantaranya dapat mengurangi penyakit sesak nafas, membersihkan hati dan limpa, juga pengencer dahak, serta memberi khasiat yang baik pada tubuh, sebagai langkah pencegahan untuk anti racun dalam tubuh manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad SAW juga pernah bersabda, diriwayatkan sahabat abu Darda, Beliau bersabda

" Sekiranya aku katakan, Sesungguhnya buah yang turun dari Surga maka aku katakan, inilah buahnya (Tin), sesungguhnya buah surga tiada keraguannya."

Seiring dengan hadis tersebut, juga dibuktikan dengan penemuan sains mengenai banyaknya keistimewaan yang bisa diambil dari sebiji buah Tin yang jarang diketahui. Buah Tin mempunyai khasiat yang berbeda dengan buah-buahan lain dan juga lezat serta mempunyai nilai kesehatan yang tinggi. Selain dari itu, juga bermanfaat sebagai bahan pelancar (*laxative*), penahan sakit dan unsur perkumuhan air kencing (*diuretik*).

Buah Tin dapat dikonsumsi setiap orang, termasuk anak-anak dan merupakan makanan yang terbaik untuk semua umur, karena Buah Tin mengandung serat yang tinggi dan manis rasanya. Jadi sangat tepat jika kita mengkonsumsi buah ini, sebagai makanan alternatif kita untuk meningkatkan kesehatan.

Satu lagi keistimewaan yang terkandung di dalam Buah Tin adalah dapat dipercayai mempunyai bahan yang dapat melawan kanker. Di dalam Buah Tin mengandung *"polyphenols"* yang tinggi berfungsi sebagai antioksidan yang amat penting bagi tubuh kita, karena dapat berfungsi sebagai *free radical* dalam tubuh yang menyebabkan kanker. Disamping itu, Buah Tin juga mengandung unsur lain yang menjadi bahan anti kanker, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*benzaldehyde*" dan "*coumarins*". Benzaldehyde telah terbukti mampu bertindak sebagai bahan anti tumor dan coumarins adalah untuk merawat kulit dan kanker prostat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi. [55]

Metode adalah salah satu faktor yang terpenting dan sangat menentukan dalam penelitian, hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya suatu penelitian banyak dipengaruhi atau ditentukan oleh tepat tidaknya penelitian atau penentuan metode yang digunakan dalam penelitian.

Pada hakekatnya, penelitian dilakukan untuk mendapatkan penemuan baru atau mencari suatu kebenaran. Dalam penelitian, kita mengenal dua bentuk penelitian yaitu penelitian "kualitatif dan kuantitatif" dan keduanya merupakan karakteristik yang berbeda. Peneliti menetapkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Agar penelitian dapat memenuhi kriteria ilmiah, maka cara-cara yang di gunakan untuk mengumpulkan data di usahakan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan metode yang telah digunakan.

---

[55] Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hal,3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan pembahasan, maka metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang menghasilakan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau bisa dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[56]

Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan kemudian dikomparasikan dengan teori yang ada.[57]

Sebagaimana Bodgan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan *action* diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang subyek secara menyeluruh *(holistic).*[58] Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh adalah data diskriptif, yaitu tentang pengembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan (studi kasus budi daya buah Tin di SMP Negeri 5 Surabaya).

Adapun penelitian diskriptif menurut Nana Sujana dan Ibrahim mendefinisikan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat sekarang.[59]

---

[56] Lexi Moelong, *Metode Penelitian Kulitatif*, Remaja RosdaKarya Bandung, 2000

[57] Sumanto MA, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal, 51

[58] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996),hal, 3

[59] Nana Sujana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidika,* (Bandung: Sinar Baru, 1989),hal, 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian diskripsi mengambil masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, dan belum tentu releven bisa digunakan untuk waktu yang akan datang. Oleh karena itu penelitian diskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif diskriptif karena adanya data-data yang diperoleh adalah data kualitatif, yakni hanya menggambarkan adanya kondisi lapangan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.[60] Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian ini mencakup satu permasalahan dan pemecahan masalah.

Metode kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam terhadap suatu kasus. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendiskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan yang ada. Proses yang sedang berlangsung, efek, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

---

[60] Sapinah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial,* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian diskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi suatu gejala yang ada, keadaan gejala apapun yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini hanya memaparkan situasi dan perisitwa, bukan mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 5 Surabaya yang terletak di Jl. Rajawali 57, kelurahan Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan Surabaya. Sekolah ini merupakan salah satu SMPN di Surabaya yang mendapatkan penghargaan Adiwiyata.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian atau sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penulisan ini penulis menggunakan dua sumber data yakni:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer disebut juga data asli. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer tentang pengembangan kreativitas siswa melelui program peduli lingkungan di SMP Negeri 5 Surabaya melalui hasil observasi dan interview

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru PLH, kesiswaan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder biasa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku, dokumen peraturan-peraturan dan informasi dari kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan kemudian diolah sebagai penguat dari data yang diperoleh dari sumber yang pertama atau data primer.

4. Disain Penelitian

Adapun rancangan penelitian dalam suatu pendekatan kualitatif disini, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah antara lain:

a) Tahap pertama: mengadakan pengamatan sekaligus interview tentang kurikulum muatan lokal yakni peduli lingkungan hidup di SMP Negeri 5 Surabaya dengan beberapa responden yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan.

b) Tahap kedua: mengumpulkan data dari hasil interview dengan beberapa responden, setelah diadakan penganalisaan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tahap ketiga: mengadakan pembuktian dari hasil interview.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, peneliti menggunakan Metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan terkait dengan fenomena-fenomena yang di selidiki.[61] Dalam metode ini, peneliti mengamati dan mengumpulkan data gambaran obyek penelitian secara nyata dan tentang aktifitas-aktifitas obyek yang di teliti serta hal-hal yang berkaitan dengan secara langsung berada di lokasi penelitian.

Observasi dilakukan secara sistematis dan disengaja, artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti lain. Selain itu, hasil observasi harus dapat memberi kemungkinan untuk menafsirkan secara alamiah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Data yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas siswa.
2. Data yang berkaitan dengan peran guru dalam pengembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan hidup.
3. Data yang berkaitan dengan respon siswa-siswi SMP Negeri 5 dalam pengembangkan kreativitas siswa melalui budi daya buah Tin.

[61] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II,* andi offset Yogyakarta, 1991, hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Interview

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan. Interview atau Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara *interviewer* (penanya) dan *interviewee* (responden=penjawab).[62] Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antar interviewer dan interviewee. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan obyektif, setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan yang baik denagn responden atau mengadakan rapport, yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan, dan memberi informasi sesuai pikiran dan keadaan yang sebenarnya.[63] Teknik wawancara merupakan tulang punggung dalam memperoleh data. Wawancara ini dilakukan dengan langsung mewawancarai Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Kesiswaan SMP Negeri 5 Surabaya.

Dalam penelitian ini, interview akan di gunakan untuk melengkapi data-data dari hasil observasi yang di rasa masih kurang lengkap, karena memang salah satu fungsi interview adalah sebagai penunjang instrumen yang lain dari pengumpulan data. Adapun pedoman interview secara garis besar ada dua yaitu: [64]

1 Tak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis

[62] *Ibid,* 159

[63] H.M. Arifin, Etty Kartika Sari, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling,* 95

[64] Ibid, hal 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar pertanyaan yang akan di tanyakan.

2 Berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang di susun secara terperinci.

Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi *structured*, yaitu mula-mula interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian di perdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.

Beberapa hal yang perlu ditanyakan kepada kepala sekolah adalah mengenai sejarah berdirinya sekolah, apa alasan sekolah ini mengikuti program adiwiyata, serta kegiatan apa saja yang bisa dilakukan oleh para siswa disekolah ketika mengikuti program peduli lingkungan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan waka kurikulum, kesiswaan, guru PLH dan siswa SMP Negeri 5 Surabaya. Adapun wawancara dengan waka kurikulum adalah tentang sekolah adiwiyata, apakah ada kendala dalam pencapaian program sekolah adiwiyata, hasil dari proses pengembangan kreativitas siswa, dan kondisi sekolah antara sebelum dan sesudah adiwiyata. Sedangkan hal-hal yang perlu ditanyakan pada guru PLH adalah mengenai faktor pendorong dan penghambat siswa dalam mengikuti program sekolah peduli lingkungan antara sebelum dan sesudah adiwiyata.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut dapat diketahui tentang sejarah berdirinya sekolah, kondisi sekolah saat ini, mengetahui bentuk kegiatan siswa SMP Negeri 5 Surabaya, mengetahui proses pengembangan kreativitas siswa SMP Negeri 5 Surabaya. Dari hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara tersebut, peneliti juga mengetahui proses belajar sisawa antara sebelum dan sesudah proses program sekolah yaitu peduli lingkungan, serta dapat diketahui hasil dari pengembangan kreativitas siswa yakni memperoleh hasil yang sangat baik karena siswa dapat mengubah pemikirannya yang irasional menjadi rasional tentang sikap peduli lingkungan baik di sekolah maupun dirumah sehingga mengarah pada perilaku yang positif.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal (variabel) yang berupa catatan, transkip, buku dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa yang terjadi.[65] Di dalam penulisan skripsi ini penggunaan metode dokumentasi dilakukan untuk menggali informasi tentang sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah serta bentuk pengembangan kreativitas siswa melalui peduli lingkungan dalam program budi daya buah Tin di sekolah tersebut. Pengambilan data-data dengan dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan pembahasan skripsi ini, yang diambil dari buku-buku literature, jurnal, artikel pendidikan, surat kabar.

Tabel 2.1

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal:108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA	TPD
1.	Lokasi penelitian	Kepala Sekolah	W+O+D
2.	Deskripsi adiwiyata Dan peduli lingkungan hidup	Waka kurikulum	W+O+D
3.	Keberhasilan proses	Guru PLH	W+O
4.	Respon siswa	Siswa	W+O

KETERANGAN:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi

W : Wawancara

D : Dokumentasi

6. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpresikan.[66]

a. Analisa data kualitatif dengan menggunakan metode analisis yakni

1) Metode Induktif

Yaitu metode yang membahas masalah khusus menuju kearah kesimpulan yang bersifat umum seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno

[66] Masri Singarimbun dan sofyan Efendi, *Metode Penelitian dan Survey*, (Jakarta: LP3ES) 263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadi yakni: "Berfikir induktif berangkat dari fakta yang kongkrit kemudian ditarik dan digeneralisasikan sesuai dengan sifat umum".[67]

2) Metode Deduktif

Yaitu data yang dipergunakan untuk menganalisa data yang terkumpul dengan jalan menguraikan atau menginterprestasikan hal-hal yang bersifat umum pada kesimpulan yang bersifat khusus. Merupakan proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena (teori) kemudian menggeneralisasi kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang mempunyai ciri yang sama dengan fenomena yang bersangkutan, dengan memakai kaidah logika tertentu.[68]

Dalam berfikir secara induktif dan deduktif ini, merupakan dua cara yang berbeda dan masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri. Adapun pengkombinasian antara berfikir induktif dan deduktif tersebut sebagaimana dalam penelitian ini*: Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Program Peduli Lingkungan Hidup (Studi Kasus Budi Daya Buah Tin di SMP Negeri 5 Surabaya).* Sehingga dapat dikatakan berfikir induktif yakni pengembangan kreativitas siswa berjalan efektif melalui program peduli lingkungan hidup dalam proses budi daya buah Tin pada siswa di SMP Negeri 5 Surabaya. Sedangkan berfikir deduktif apabila tingkat kreativitas siswa

[67] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I,* hal 42
[68] Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal:40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kemunduran atau hambatan maka pengembangan kreativitas tesebut terus diadakan peningkatannya.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam teknik ini penulis akan memulai menganalisis data dengan menggunakan lambang yang dimunculkan, kemudian mengklasifikasi data sesuai dengan kriteria, serta menggunakan dokumen yang dimungkinkan ada dalam proses pengumpulan data nantinya.[69] Menurut Dr. Arief Sukandi Sadiman, yang dimaksud analisis isi adalah setiap prosedur secara sistematis yang dirancang untuk menguji isi informasi yang sudah terkumpul.[70]

Dari keterangan di atas, peneliti mencoba menyajikan suatu analisis tentang sebelum dan sesudah proses pelaksanaan Pengembangan kreativitas Siswa dalam bentuk skala deskriptif. Aspek yang di observasi dan di tanyakan akan dijabarkan dalam bentuk alternatif kualitataif .

Dengan demikian, yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yakni dengan cara menelaah kembali data dari hasil wawancara dan pengamatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pengembangan kreativitas siswa di SMP Negeri 5 Surabaya. Peneliti mengetahui sejauh mana peran guru di SMP Negeri 5 Surabaya di dalam pengembangan kreativitas siswa dan membandingkan respon dan perilaku siswa-siswi antara sebelum dan

---

[69] Burhan bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)hal:84-85
[70] Arief Sukandi Sadiman, *Metode dan Analisis Penelitian*, (Jakarta: Erlangga, 1991),hal:48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesudah proses pengembangan kreativitas melalui program peduli lingkungan dengan menggunakan skala penilaian aspek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Letak Geografis Sekolah

SMP Negeri 5 Surabaya merupakan salah satu sekolah dari 52 Sekolah Menengah Pertama Negeri di kota Surabaya. Peribahasa mengatakan tak kenal maka tak sayang , karena itu untuk mengenal lebih dekat SMP Negeri 5 Surabaya kita telusuri perkembangannya.

SMP Negeri 5 Surabaya menempati area seluas 5450m^2 menurut surat ukur No 47 tahun 1998 kantor pertanahan Kota Madya Surabaya. Terletak di jalan Rajawali 57, Kelurahan Krembangan Selatan Kecamatan Krembangan.

2. Sejarah Perkembangan Sekolah

Tempo dulu pada jaman Kolonial Belanda SMP Negeri 5 Surabaya dimanfaatkan sebagai sekolah yang bernama *Hollandsche Chinesehe School* dan kemudian di manfaatkan menjadi sekolah *MULO Orange*, menurut surat Keuangan RI No S 396 / ME.30/1953 tanggal 12 April 1953. Jalan Rajawali sekarang ini dulunya bernama *Haaren Straat* yang merupakan *jalan kelas satu*. Pembagian kelas jalan di surabaya pada masa wali kota Soerabaia terakhir Mr. W.A.H Fuchter 1929 – 1942 ada 7 golongan jalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah merdeka pada jaman Republik Indonesia SMP Negeri 5 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang ada di karesidenan Surabaya. Penetapan SMP Negeri 5 Surabaya yang dahulu disebut Surabaya V, terletak di djalan Radjawali 57 dengan Kepala Sekolah E. Doellah, menurut Inspeksi Pusat SMP tanggal 26 Mei 1953 dengan surat putusan No 9145/B tanggal 18-10-1950 mulai tanggal 1 Oktober 1950 dan surat Putusan No 3549 / B11 mulai 1 Juli 1951.

a. Profil Singkat Sekolah

1) Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 SURABAYA
2) Alamat : Jl. Rajawali 57
3) NSS : 201056003005
4) Kelurahan : Krembangan Selatan
5) Kecamatan : Krembangan
6) Kotamadya : Surabaya
7) Propinsi : Jawa Timur
8) Telp / Fax : 031- 3559079, 031-3550149
9) E-mail : INFO@SMPN5SBY.COM
10) WEBSITE : www.smpn5sby.com
11) ROMBEL : 24
12) Tahun Pendirian : 1 Juli 1951
13) Tanggal & No Surat pendirian: 2 Agustus 1951 / 9145/B/3549/BI.I
14) Luas Tanah : 5450m2
15) Luas Bangunan : 2805m2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16) Kepala Sekolah : Drs Sisminarto, MM

17) Jumlah Guru : PNS : 48

18) GTT : 7 Orang

19) JUMLAH GURU : 55 Orang

20) Jumlah Karyawan : PNS :2

21) PTT :16 Orang

22) JUMLAH PEGAWAI :18 Orang

b. Visi SMP Negeri 5 Surabaya

" BERPRESTASI, MANDIRI, BERKAREKTER, BERBUDAYA LINGKUNGAN BERDASARKAN IMTAQ DAN BERWAWASAN GLOBAL"

c. Misi SMP Negeri 5 Surabaya

1) Mewujudkan prestasi akademik & non akademik berdasar Imtaq dan berwawasan global
2) Mewujudkan peningkatan prestasi bidang teknologi informatika (TI) berdasar iman dan taqwa
3) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompetitif berdasar Imtaq dan berwawasan global
4) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang berkualitas
5) Mewujudkan wirausaha berbasis lingkungan.
6) Mewujudkan pemanfaatan hutan sekolah sebagai sarana pembelajaran.
7) Mewujudkan tenaga pendidik yang profesional dan peduli lingkungan berdasar Imtaq dan berwawasan global.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Mewujudkan peningkatan warga sekolah berbudi luhur dan beraqlak mulia.

9) Mewujudkan Kepribadian yang berkarekter dan berwawasan global

SMP Negeri 5 Surabaya menggunakan kurikulum KTSP yaitu untuk kelas VII,VIII dan IX. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Surabaya sejak tahun pelajaran 2006-2007.

d. Program kurikulum SMP Negeri 5 Surabaya adalah:

1. Kurikulum Nasional yang meliputi :
   a) Pendidikan Agama
   b) Pendidikan kewarganegaraan
   c) Bahasa Indonesia
   d) Bahasa Inggris
   e) Ilmu Pengetahuan Alam
   f) Ilmu Pengetahuan Sosial
   g) Matematika
   h) Seni Budaya
   i) Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan
   j) Tehnologi Informasi dan Komunikasi
2. Kurikulum muatan lokal yang meliputi :
   a) Bahasa Daerah
   b) Pembukuan
   c) Tata Boga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Bimbingan Konseling

e) Elektronika

f) Peduli Lingkungan Hidup

Adapun pengembangan kurikulum dilaksanakan, antara lain :

1) Sekolah mengembangkan silabus kelas VII,VIII, dan IX semua mata pelajaran.
2) Sekolah meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
3) Proses pembelajaran oleh guru dilakukan dengan metode pembelajaran yang variatif dan menggunakan Contekstual Teaching and Learning (CTL) dan Joyful Learning.
4) Laboratorium IPA, Bahasa, dan Laboratorium Multimedia dan Ruang Multimedia digunakan sebagai media pembelajaran.
5) Pelaksanaan Remidi dan Pengayaan dilaksanakan di luar jam efektif.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam suatu lembaga atau organisasi pendidikan, baik yang dikelola oleh pihak pemerintah maupun oleh pihak swasta, keberadaan struktur sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena keberadaan struktur itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kualitas lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya struktur organisasi tersebut hubungan masing-masing bagian atau personal akan menjadi lebih jelas, baik antara atasan dengan bawahan atau sesama bawahan. Hubungan yang terjalin secara harmonis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini akan menciptakan kondisi kerja yang lancar. Dengan sebagai konsekwensinya, program yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal. Struktur organisasi merupakan suatu komponen yang membawahi komponen lain, ada yang membawahi satu komponen dan ada yang membawahi lebih dari satu komponen agar supaya programnya terkoordinasi dengan baik.

Setiap sekolah pada umumnya telah memiliki visi, misi tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan sekolah. Oleh karena itu, mutlak perlunya adanya suatu pengembangan program sekolah. Berbagai program yang dikembangkan tersebut harus relevan dengan visi dan misi sekolah serta sebagai bentuk penjabaran yang lebih rinci, terukur dan untuk dilaksanakan di sekolah. Beberapa macam upaya sekolah dalam mengembangkan kurikulum peduli lingkungan antara lain:

a. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah
b. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah
c. Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan

   Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah.
d. Memanfaatkan listrik,air,dan ATK secara efisien.
e. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

Gambar bagan susunan organiasi terlampir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan staf pengajar disekolah ini seluruhnya berjumlah 80 orang. Berdasarkan data yang ada dapat di ketahui nama-nama guru dan jabatannya di SMP Negeri 5 Surabaya tahun pelajaran 2011-2012, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nama-Nama Guru Dan Staf SMP Negeri 5 Surabaya

NAMA	JABATAN/MENGAJAR
Drs. Sisminarto, MM	KEPSEK
Drs. Subintoro, M.Si	IPA (BIOLOGI)
Drs. I Nyoman Wirata	BK
Dra. Emma indriyatin n.	MATEMATIKA & ELEKTRO
Hj. Esti Warsiani, BA	IPA (FISIK A)
DR. Dra. Lulus Kanti Rahayu, M.Pd	IPA (BIOLOGI)
Dra. Yulekha Cusuma	PKn
Endang Sutrami, S.Pd	MATEMATIKA
H. Marsudi Slamet ,BA	OTOMOTIF
Hasnawati Namakule, S.Pd	MATEMATIKA
Setyo Rahayu W.U, S.Pd. M.Si	PKn
Hj. Suhartatik	BAHASA INDONESIA
Sukini Ristiyani, S.Pd.	BAHASA INDONESIA & KERTAKES
Kasniati, S.Pd, MMPd	PKn & TATA BUKU
Sri Mudjiani	TATA BOGA
Hj. Siti Poerwati	TATA BUKU & BAHASA DAERAH
Hj. Anik Winarni S.Pd.	BAHASA INGGRIS
Indrijani Puji Astuti	IPA (BIOLOGI)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Samsun Nurhayati, S.Pd	BK
Tri Eni Susanti, S.Pd	IPS
Rosmian Lumbanraja	IPA (FISIK A)
Endang Sri Lestari, S.Pd.	MATEMATIKA
Mamik Tritin, BA	IPS
Slamet Nusanto	IPA (FISIK A)
Dian Arleni, S.Pd.	MATEMATIKA
Hj. Sri Mujayatik, S.Pd.	TATA BUSANA
Sri Kurniawati ,S.Pd	BAHASA INDONESIA
Prastiwi Hariyanti ,S.Pd	MATEMATIKA
Poniran, S.Pd.	PKn & BAHASA DAERAH
Dra. Siti Romelah	IPS
Endang Tjatur S, S.Pd	BAHASA INGGRIS
Retno Khuswantie, S.Pd	BK
Dra. Siti Nur Hasanah	BAHASA INDONESIA
Drs. Baderi, M.Si	PENJASKES
Drs. Kusanto	KERTAKES & PLH
Dra. Sri Rahayu	PENJASKES
Munawati, S.Pd	MATEMATIKA
Umu Kulsum, S.Pd	IPA (KIMIA)
Mashula, S.Pd	IPA (BIOLOGI)
Agus Priyono, S.Pd	BAHASA INGGRIS
Widhi Purnomo, S.Pd	BAHASA INGGRIS
Drs. Mochamad Amin	MATEMATIKA
Desi Novitasari, S.Kom	TIK
Rina Oktaviani, S.Pd	BAHASA DAERAH
Dewi Kurniasari, S.Pd	KERTAKES
Tri Maryati, S.Th	PA. KRISTEN
Endang SW	TATA USAHA
Sumantri	TATA USAHA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Abbas DZ, S.Ag	PA. ISLAM
Wiwiekningsih S.Ag.	PA. ISLAM
Drs. Aryawan	PA. HINDU
Albertus Roman	PA. KATHOLIK
Rohmawati, S.Pd	TIK
Eny Marianingsih Ss.	IPS
Widya Amelina, S.Pd	KERTAKES
Anis Prasetyaningrum	TATA USAHA
Fitrianingsih	TATA USAHA
Budiharto,S.Pd	TATA USAHA
Sandra Puspita Sari, S.Pd	TATA USAHA
Wildan Rosyid	TATA USAHA
Endang Trianingsih SPd.	TATA USAHA
Ery wijayanto, SE	TATA USAHA
Suyitno	PELAKSANA LAPANGAN
Supriyadi	PELAKSANA LAPANGAN
Zaenal	PELAKSANA LAPANGAN
Sugiri	PELAKSANA LAPANGAN
Mulyono Tri Widodo	SATPAM
Eka Surya Purnama	PELAKSANA LAPANGAN
Sumrati	PELAKSANA LAPANGAN
Doddy Tugas Setiono	LABORAN IPA
Hazrul Azan Soulissa, S.Kom	TATA USAHA

5. Fasilitas sekolah sebagai sarana pembelajaran

a. Mushola

b. Lab. IPA

c. Lab Multimedia

d. Lab. Bahasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ruang Tata Boga

f. Ruang

g. Tata Busana

h. Ruang Otomotif

i. Aula

j. Lapangan olahraga

k. Lapangan Upacara

l. Kopsis

m. Perpustakaan

n. Ruang Inklusi

o. UKS

p. Ruang Administrasi

q. Ruang Kepala Sekolah

r. Ruang Kelas

s. Ruang Kertakes

t. Ruang Osis

u. Ruang Guru

v. Ruang BK

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.2

Standar Pelayanan Minimal (SPM)

Staf budaya Lingkungan Sekolah

NO	SPM yang harus disediakan sekolah
1.	Menyusun program kerja bulanan tahunan
2.	Menyusun kegiatan rutin dan melaksanakan kerja bakti keberhasilan lingkungan
3.	Menyusun program penilaian kebersihan kelas dan lingkungan secara rutin dan berkala
4.	Menyusun instrumen untuk penilaian kinerja masing – masing pesuruh dan tukang taman
5.	Bekerjasama dengan staf sarpras menyusun instrumen untuk monitoring kebersihan masing masing ruang yang terdiri dari 3 bagian : Ruang Belajar : Ruang kelas Ruang Perpus Ruang Lab (IPA, BAHASA, KOMPUTER) Ruang Kesenian Ruang Mulok Ruang Aula / Serbaguana Ruang Kantor Ruang Kepala Sekolah Suang Staf Ruang Guru Ruang TU Ruang Tamu Ruang BK Ruang Penunjang Toilet (Guru dan Siswa) Ruang UKS Ruang Pramuka Ruang OSIS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Mushola Ruang Koperasi Ruang Kantin Ruang Parkir Guru / Siswa Pos Satpam Selasar / Teras / Tangga Rumah Penjaga Sekolah
6.	Menyusun program ramah lingkungan
7.	Membuat program secara rutin dan koordinasi dengan guru ramah lingkungan
8.	Monitoring dan evaluasi program ramah lingkungan
9.	Menyiapkan dan mempertahankan program adiwiyata dan adipura
10.	Menyusun LRAK kegiatan, kebutuhan alat kebersihan dan bahan pembersih
11.	Menyusun pelaporan keuangan kegiatan kebersihan dan bahan pembersih maupun kegiatan budaya lingkungan
12.	Menyusun program kegiatan dalam peringatan – peringatan lingkungan hidup
13.	Menjalin kerjasama dengan lembaga lain (tunas hijau, Dinas Pertamanan, Dinas Perikanan dll)
14.	Memanfaatkan taman – taman sekolah dan selalu memonitoring keindahan
15.	Bekerja sama dengan guru ramah lingkungan untuk menginventarisir jumlah tanaman, minimal mempertahankan atau mengganti tanaman yang mati dan maksimal menambah tanaman
16.	Bekerja sama dengan guru Peduli Lingkungan untuk menginventarisir tanaman dalam pot gantung dan pot dalam ruangan kelas. Minimal sama / mengganti yang mati
17.	Membuat program kerja sama dengan wali kelas untuk mempertahankan kelas agar tetap bersih dan hijau
18.	Kerjasama dengan wali kelas memonitoring peralatan cuci tangan dan tempat minum siswa
19.	Mengadakan pembinaan secara rutin dan berkala kepada para wali kelas dan guru ramah lingkungan untuk tinadak lanjut hasil monitoring
20.	Membuat petunjuk, peringatan dan larangan dalam berprilaku disekolah serta pemberian sangsi bagi warga sekolah yang melanggar tata tertib tentang kebersihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21.	Mengundang nara sumber untuk pemenfaatan daur ulang sampah
22.	Membina kader siswa sebagai penanggung jawab kebersihan dan keindahan
23.	Membuat dan melaksanakan program – program sosialisasi kebersihan, hemat energi, air, listrik dll kepada warga sekolah dan stake holder
24.	Ikut serta dalam kegiatan lomba lingkungan sehat
25.	Monitoring makanan sehat di kantin dan koperasi sekolah (dibuat secara rutin dan berkala)
26.	Mengarsip hasil monitoring semua kegiatan
27.	Membuat dan melaksanakan program untuk pemerataan hasil karya daur ulang
28.	Bekerja sama denga OSIS dan kader lingkungan untuk mensosialisasikan secara rutin dan berkala tentang pemanfaatan tong aerob dan takakura
29.	Mempengaruhi seluruh warga sekolah untuk mengubah perilaku hidup bersih dan peduli lingkungan.
30.	Membuat laporan tertulis secara rutin setiap bulan dan tahunan kepada Kepala Sekolah

6. Keadaan Siswa

Adapun mengenai kegiatan Intra kurikuler bidang dan strategi yang dikembangkan dan dilaksanakan adalah membentuk tim Pembina, pengurus OSIS, progam serta Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPBS) OSIS, Kepemimpinan (LDKS), kreasi seni dan lain-lain. kegiatan OSIS (pembentukan pembina, pengurus, program, RAPBS OSIS, serta LDKS) di bina dan di pantau langsung oleh staff kesiswaan bagian kegiatan OSIS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian data

Dalam penyajian data ini peneliti akan menyajikan data mengenai pengembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan (studi kasus di SMP Negeri 5 Surabaya. Data ini berdasarkan hasil observasi, interview, dan dokumentasi dan catatan lapangan saat peniliti melaksanakan penelitian.

1. Pengembangan kreativitas siswa di SMP Negeri 5 Surabaya

Kreativitas atau berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan gagasan baru yang efektif dan etis. Peneliti memaparkan tentang pentingnya pengembangan kreativitas anak sejak dini di pendidikan sekolah menengah pertama. Pengembangan kreativitas ditinjau dari dimensi 4 P yaitu:

a. Dimensi pribadi

Setiap orang memiliki kemampuan kreatif, karena kreativitas merupakan atribut dari semua orang. Kreativitas yang dimiliki manusia lahir bersama dengan lahirnya manusia itu dan dapat muncul serta terwujud dalam semua bidang kegiatan manusia.[1] Dari dimensi ini perilaku siswa yang pada asalnya tidak mempunyai ide-ide kreatif digali melalui potensi mereka masing-masing. Sehingga siswa bisa menyalurkan bakat dan minatnya dan dikembangkan menjadi suatu keteladanan dan kemandirian.

Maka penyelenggaraan pendidikan saat ini harus diupayakan untuk memberikan pelayanan khusus kepada peserta didik yang mempunyai kreativitas dan juga keberbakatan yang berbeda agar tujuan pendidikan dapat

[1] Utami Munandar. *Kreativitas Sepanjang Masa*, (Jakarta: pustaka sinar harapan, 1988)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diarahkan menjadi lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan yang ada di SMP Negeri 5 Surabaya tidak dapat lepas dari pengajaran. Kegiatan dari pengajaran ini melibatkan peserta didik sebagai penerima bahan ajar dengan maksud akhir dari semua hal ini sesuai yang diamanatkan dalam undang-undang no. 20 tentang sisdiknas tahun 2003; agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[2]

Siswa-siswi di SMPN 5 Surabaya ini mengupayakan pengembangan kreativitas mereka melalui kreasi-kreasi seni, dari program peduli lingkungan hidup itu sendiri. Sehingga mereka menjadikan sekolah ini sekolah yang mempunyai *I Cone* yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah–sekolah menengah pertama lain di Surabaya, yaitu budi daya buah Tin yang sudah berjalan sekitar satu tahun setengah. Dimana buah ini sangat banyak sekali manfaatnya. Siswa-siswi SMP Negeri 5 Surabaya juga memanfaatkan lahan kosong disamping sekolah untuk dijadikan lahan pertanian perkotaan (*urban-farming*) oleh siswa. Berbagai tanaman pertanian ada di sekolah ini. Ada tanaman lombok kecil, lombok besar, terong, sawi, kangkung, bayam dan pare. Semua tanaman pertanian ini dikelola oleh siswa.

---

[2] Depdikanas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dimensi pendorong

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, atau pun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

Sedangkan motivasi eksternalnya melalui lingkungan sekitar, karena bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang. Didalam keluarga, di sekolah, di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu. Disini yang lebih berperan adalah guru di samping sebagai fasilitator guru juga sebagai motivator untuk pengembangan kreativitas siswa.

TABEL 4.3

Jenis Penghargaan yang Pernah Diterima Sekolah

No.	Jenis Penghargaan	Lembaga yang memberikan	Tahun
1.	Juara I Lomba Adiwiyata Sekolah Tingkat SMP	Pemerintah Kota Surabaya	2009
2.	Piagam Penghargaan	Pemerintah Kota Surabaya	2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Partisipasi Adipura Tahun 2009		
3	Juara Harapan I Lomba Lingkungan Sekolah Sehat Tingkat SMP	Tim Pembina UKS Pemerintah Kota Surabaya	2004
4	Juara II Sekolah Bersih Dari NARKOBA	BNK Surabaya	2010

Berbagai upaya sudah mulai dilakukan sekolah ini. Diantaranya mencoba mengubah perilaku siswa baru dengan memberikan tambahan mata pelajaran ramah lingkungan. Pelajaran ini diajarkan 2 jam seminggu. Hal ini diperuntukkan bagi siswa agar bisa mengasah bakat dan minatnya melalui program peduli lingkungan hidup.[3]

Alokasi waktu yang diberikan sekolah karena mengingat pentingnya pemeliharaan hubungan akrab peserta didik dengan lingkungan yang perlu dilestarikan, realisasinya berupa diselenggarakannya pendidikan yang dapat mengenalkan dan menanamkan sedini mungkin maksud tersebut. Dengan kata lain sekolah harus dapat memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat juga sebagai sumber belajar, salah

[3] Hasil wawancara dengan Bapak Kusnadi selaku koordinator guru PLH dan guru seni di SMP Negeri 5 Surabaya pada tanggal 12-06-2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya dengan mulai mewajibkan siswa membuang sampah sesuai dengan jenisnya, yaitu sampah basah dan sampah kering.

c. Dimensi proses

Kreativitas adalah kemampuan untuk membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah ada dalam pikiran. Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberikan kesempatan bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini ialah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Pertama-tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna.

TABEL 4.4

Observasi Pembelajaran

NO	OBYEK PENGAMATAN	NILAI				KETERANGAN
		1	2	3	4	
	PEMBELAJARAN LINGKUNGAN					
1	Materi yang disajikan				V	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Metode yang dipakai dalam pembelajaran			V		Cukup
3	Media yang digunakan dalam pembelajaran				V	Baik
4	Kegiatan guru				V	Baik
5	Aktivitas siswa				V	Baik

Dalam proses pembelajaran peduli lingkungan yang ada di SMP Negeri 5 Surabaya, jika ditinjau dari hasil observasi terbilang sangat baik, karena materi yang disajikan oleh para guru terbilang sangat menarik bagi para siswa. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode-metode lama yang butuh pembaharuan, media yang digunakan sudah memenuhi standar pembelajaran, ini terbukti ketika kegiatan pembelajaran guru tidak mengalami kesulitan untuk menjelaskan dan aktivitas siswa sangat terkontrol.

Untuk memahami bagaimana cara mengembangkan berpikir kreatif melalui keterampilan proses kegiatan peduli lingkungan hidup. Pihak sekolah memberikan baik sarana maupun prasarana yang sesuai sebagai penunjang untuk pengembangan kreativitas siswa-siswinya. Contoh yang disajikan bersifat berbeda dengan pendekatan pembelajaran biasa yang umumnya menekankan pada hafalan dimana guru memberikan informasi tanpa siswa mengolahnya secara bermakna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru menggunakan beberapa metode yang menyarankan agar pembelajaran menyediakan berbagai permaslahan baik dalam bentuk tugas praktik, penyelidikan maupun pengamatan.

Sasaran (tujuan jangka pendek atau tujuan situasional) dari pengembangan budaya sekolah adalah terwujudnya budaya sekolah yang kondusif dan bermutu untuk mendukung proses pembelajaran disekolah sehingga program-program yang dapat dikembangkan. Pendekatan seperti itu dapat memfasilitasi sekaligus menjadi dasar penilaian aspek keterbukaan, fleksibilitas, konvergensi maupun elaborasi berpikir siswa.

Di SMP Negeri 5 Surabaya ini Pengolahan sampah basah dan sampah kering sudah mulai dilakukan. Terbukti adanya *recycling centre* atau ruang khusus menyimpan hasil daur ulang. Keranjang pengomposan sampah basah juga nampak berjajar di ruang serba guna SMP Negeri 5 Surabaya

d. Dimensi produk

Dari segi produk, kreativitas mengacu pada hasil perbuatan, kinerja, atau karya individu dalam bentuk barang atau gagasan. Ditegaskannya bahwa produk kreatif sebagai "kriteria puncak" *(the ultimate criteria)* karena produk merupakan hal yang paling eksplisit dalam menentukan kreativitas seseorang.

Kebaruan mengandung unsur adanya perbedaan dari segala sesuatu yang telah ada, sedangkan kesesuaian mengacu pada kebermaknaan bagi kehidupan. Jadi kreativitas menekankan pada penciptaan sesuatu yang baru dan bermakna bagi kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4.5

Observasi Kreativitas

	BENTUK KREATIVITAS SISWA	1	2	3	4	KETERANGAN
6	Pemanfaatan sampah organik				V	Baik
7	Pemanfaatan sampah non organik				V	Baik
8	Pembuatan pot dari kaleng bekas				V	Baik
9	Pembuatan pupuk kompos				V	Baik
10	Budidaya buah Tin				V	Baik
11	Budidaya telur Asin			V		Cukup
12	Budidaya ikan Lele			V		Cukup

Wawancara dengan bapak waka kurikulum bapak isbiantoro:

Dan sebagai sekolah yang berwawasan wirausaha, maka sekolah kami mempunyai usaha yang dikelola siswa-siswi SMP Negeri 5 Surabaya yaitu pembuatan telur asin khas kota Surabaya. Telur asin ini yang rencananya akan kami jual di lingkungan sekolah sebagai pemenuhan kebutuhan gizi bagi siswa-siswi kami. Kreativitas siswa melalui pemanfaatan barang bekas, pengelolaan sampah organik non organik, penanaman tanaman toga, daun cemara, tanaman obat, kalau sampah organik jadi pupuk, untuk sampah daun setiap 1 sak bisa dijual dengan harga sepuluh ribu rupiah, untuk non organik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya siswa membawa kaleng bekas untuk dibuat karya seni botol bekas, buat vas bunga, lampion, semuanya bisa dipakai bisa juga dijual.

Termasuk hutan sekolah Indraraja (Indrapura dan Rajawali) juga menghiasi sekolah ini. Hutan sekolah ini sudah dirintis sejak tahun 2006. Hingga saat ini, hutan sekolah dijadikan salah satu tempat belajar mengajar di SMP Negeri 5 Surabaya. Letaknya yang di persimpangan Jalan Indapura dan Jalan Rajawali, dan desainnya yang terbuka, membuat hutan sekolah menjadi tempat favorit bagi segenap warga sekolah. Apalagi, di hutan sekolah ini juga terdapat gazebo, yang dibawahnya ada kolam ikan lele dan gurami. Meskipun beberapa tanaman yang ada nampak kurang terawat.

Hasil wawancara dengan Bapak Kusnadi selaku koordinator guru PLH:

> Bukti nyata pengembangan kreativitas dari pengolahan Koran bekas, bisa di buat karya seni patung cor, topeng, atau bisa juga di buat gambar dua demensi dan tiga demensi, juga sebagai hiasan ruangan, hasil gambar tiga demensi bisa di buat kebutuhan sehari-hari semisal: asbak, vas bunga, penutup alat masak,(seni terapan), bisa juga dipajang di ruang kelas, dibut pupuk kompos, atau dijual dan di pamerkan.[4]

Pembudidayan Buah Tin di sekolah ini berawal dari wali murid, dan dikembangkan sendiri dari pihak sekolah dengan cara distek atau di tancapkan. Termasuk bentuk kreativitasnya adalah cara penanamannya mulai dai di stek, di cangkok, ditanam langsung, sampai sampah organik yakni daun dari pohon

[4] Hasil wawancara dengan Bapak Kusnadi selaku koordinator guru PLH dan guru seni di SMP Negeri 5 Surabaya pada tanggal 12-06-2012, pukul 10.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tin yang kering bisa di gunakan sebagai obat herbal. Untuk pemrosesannya siswa bisa mempraktikan langsung dirumah masing-masing, untuk daun yang kering dikirim ke abah sulis.[5]

Disamping itu, buah Tin memiliki rasa yang bisa juga di bilang sangat manis buah tersebut juga memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia, salah satunya adalah mencegah kanker, buah yang memiliki nama latin *FICUS CARICA L.* masih sangat jarang di budidayakan sehingga di pasaran harganya bisa menjulang mencapai ratusan ribu rupiah per-kilonya. Pengembangan buah tin di sekolah kami kini telah dijalankan dan dapat dibilang cukup berhasil, karena hasilnya sudah pernah dicoba oleh para guru. Keberadaan buah tin di sekolah kami memang belum begitu terkenal, karena menurut pendapat salah seorang guru dikhawatirkan tanaman tersebut bisa rusak karena kejahilan siswa yang kurang sadar akan cara merawat dan memeliharanya

Hasil wawancara dengan ibu Retno Khuswanthie selaku guru PLH di SMP Negeri 5 Surabaya:

> Karena buah Tin adalah buah yang langka, banyak manfaatnya, dan banyak khasiatnya. Untuk pembudidayaannya sangatlah mudah.[6]

Dengan adanya kreativitas yang di implementasikan dalam sistem pembelajaran, siswa nantinya diharapkaan dapat menemukan ide-ide yang berbeda

---

[5] Abah sulis adalah pemilik bibit buah Tin, beliau adalah salah seorang wali murid SMP Negeri 5 Surabaya.

[6] Wawancara dengan ibu Retno Khuswanthie selaku guru PLH di SMP Negeri 5 Surabaya, pada tanggal 19-06-2012, pukul 11.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Maka penyelenggaraan pendidikan yang ada di SMP Negeri 5 Surabaya saat ini harus diupayakan untuk memberikan pelayanan khusus kepada peserta didik yang mempunyai kreativitas dan juga keberbakatan yang berbeda agar tujuan pendidikan dapat diarahkan menjadi lebih baik.

pengembangan kreativitas siswa di SMP Negeri 5 Surabaya dilihat dari segi berfikir dan inovasi siswa bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Interpersonal skill

Siswa diajarkan dengan pendidikan sederhana yang tepat guna sesuai dengan perkembangannya sehingga nanti akan lahir sosok manusia yang berkepribadian matang, sehingga potensinya dapat disalurkan dengan baik dan dikembangkan menjadi keteladanan dalam hal kemandirian.

b. Sosial skill

Semakin seseorang bergaul dengan lingkungan yang baik dan kreatif maka akan banyak pengalaman yang diperoleh, dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh dapat membuat kombinasi-kombinasi baru, sehingga bisa melahirkan pemikiraan kreatif.

c. Intuisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Intelektual, emosional, dan spiritual, setelah penyampaian materi dari pemikiran yang logis dalam menganalisa lingkungan dan problem yang melingkupinya maka siswa perlu diberi potensi emosional.

Adanya kreativitas dan inovasi warga SMP Negeri 5 Surabaya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Untuk pengembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan hidup guna mengikuti sekolah adiwiyata kami mempersiapkan kuisioner, yang berisikan kurikulum tentang lingkungan, bukti nyata di lapangan setiap guru harus menyisipkan materi lingkungan di setiap mata pelajaran karena sekolah kita termasuk sekolah adiwiyata.[7]

2. Peran guru terhadap pengembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan di SMP Negeri 5 Surabaya

a. Tugas dan tanggung jawab guru

Dapat dijelaskan bahwa seorang guru haruslah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum, selain tugas utamanya sebagai pembina kurikulum. Ini berarti bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru demi penyempurnaan praktik pendidikan dan praktik pembelajaran pada

[7] Hasil wawancara dengan Bapak Kusnadi selaku koordinator guru PLH dan guru seni di SMP Negeri 5 Surabaya pada tanggal 12-06-2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya. Hal ini harus dilakukan agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu. Untuk itu, seorang guru harus menganggap bahwa kurikulum sebagai program pembelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik bukan sebagai barang mati, sehingga apa yang terdapat dalam kurikulum dapat dijabarkan oleh guru menjadi suatu materi yang menarik untuk disajikan pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk menjadi guru yang professional harus memiliki ciri sebagai berikut:

1. Merencanakan system pembelajaran
   a) Merumuskan tujuan
   b) Memilih prioritas materi yang akan diajarkan
   c) Memilih dan menggunakan metode
   d) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada
   e) Memilih dan menggunakan media pembelajaran

2. Melaksanakan system pembelajaran
   a) Memilih bentuk pembelajaran yang tepat
   b) Menyajikan urutan pembelajaran yang tepat

3. Mengevaluasi system pembelajaran
   a) Memilih dan menyususn jenis evaluasi
   b) Melaksanakn kegiatan evaluasi sepanjang proses
   c) Mengadministrsikan hasil evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengembangkan system pembelajaran

a) Mengoptimalisasi potensi peserta didik

b) Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri

c) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut

Sedangkan kompetensi guru yang telah dibakukan oleh dirjen Dikdasmen Depdiknas (1999) sebagai berikut.

1. Mengembangkan kepribadian
2. Menguasai landasan kependidikan
3. Menguasai bahan pelajaran
4. Menyusun program pengajaran
5. Melaksanakan program pengajaran
6. Menilai hasil dalam PBM yang telah dilaksanakan
7. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
8. Menyelenggarakan program bimbingan
9. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat
10. Menyelenggarakan administrasi sekolah

Secara umum tugas guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar menacapai hasil yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat menantang dan merangsang peserta untuk mau belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

TABEL 4.6

Observasi Kegiatan Guru

	KEGIATAN GURU	1	2	3	4	KETERANGAN
	Pemeliharaan kondisi belajar yang optimal					
	- Membuka pelajaran				V	Baik
	- Membagi perhatian secara visual & verbal				V	Baik
	- Memusatkan perhatian kelompok				V	Baik
	- Petunjuk yang jelas			V		cukup
	- Menegur			V		cukup
	- Kesiapan membantu siswa				V	Baik
	- Menyebarkan kesempatan berpartisipasi				V	Baik
	- Mengendalikan situasi				V	Baik
	- Meninjau kembali				V	Baik
	- Evaluasi pembelajaran				V	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Tindak lanjut				V	Baik
	- Menutup pelajaran				V	Baik

Dalam pemeliharaan kondisi belajar guru yang ada di SMP Negeri 5 Surabaya dari hasil observasi mulai membuka pelajaran, membagi perhatian secara visual dan verbal memusatkan perhatian kelompok dinilai cukup baik. Petunjuk yang jelas dari guru dalam memberikan materi juga menegur siswa yang tidak memperhatikan dinilai cukup. Sedangkan dalam hal kesiapan membantu siswa bagi siswa yang belum faham akan materi yang akan disampaikan dinilai baik, untu menyebarkan kesempatan berpartisipasi bagi siswa juga baik dan mengendalikan situasi ketika suasana pembelajaran daalam keadaan jenuh atau vakum juga ketika kelas sulit dikondisikan. Untuk hal evaluasi kegiatan siswa ini baik sekali karena setiap pembelajaran selesai guru selalu meninjau dan meberikan tugas pada siswa.

Beberapa usaha guru dalam proses pengembangan kreativitas siswa antara lain:

a. Penggunaan metode yang berbeda-beda secara bersamaan dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan metode secara bergantian, ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan menghindari kejenuhan siswa sehingga daya kreativitasnya siswa semakin kaya.

b. Usaha yang kedua siswa diberikan semacam *work sheet* untuk merangsang minat siswa, sehingga siswa bisa berkreasi dengan alat-alat yang telah disediakan oleh guru.

c. Usaha yang ketiga yakni memberi suasana baru yang diciptakan guru dengan kondisi yang menyenangkan penuh kegembiraan, terkadang pembelajaran dilakukan secara santai seperti dengan bermain game, out bound, atau pembelajaran diluar sekolah.

Dikembangkannya potensi siswa karena siswa memasuki sekolah bukanlah seperti kertas putih yang berserah diri kepada guru untuk ditulis apa saja yang di kehendaki guru. Siswa ketika memasuki sekolah telah memiliki gagasan, pengalaman, dan konsep tentang lingkungan dan fenomena alam. Dengan kata lain, siswa telah memiliki potensi sebelum bersekolah.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan harus selalu sadar dan responsife terhadap fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitarnya dan dengan itu berupaya meningkatkan kualitas diri agar dapat meningkatkan kaualitas profesinya.

Sasaran dari pengembangan lingkungan sekolah adalah terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif, sehat nyaman guna mendukung proses pembelajaran disekolah. Strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sasaran tersebut antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Melaksanakan workshop secara internal di sekolah

b. melakukan kerja sama dengan komite sekolah

c. melakukan kerja sama dengan masyarakat

d. melakukan kerja sama dengan Dinas tata kota Daerah, dan sebagainya.

Program-program yang dapat dikembangkan antara lain:

1) Penyosialisasian lingkungan sekolah

2) Peningkatan perencanaan program pemberdayaan lingkungan sekolah

3) Peningkatan penataan lingkungan sekolah

4) Peningkatan supervisi, monitoring dan evaluasi dalam penataan lingkungan sekolah

5) Peningkatan manajemen penataan lingkungan sekolah

Adapun kurikulum yang diterapkan SMP Negeri 5 Surabaya selain menggunakan sebagaimana yang diterapkan di sekolah-sekolah Negeri lainnya yaitu kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum muatan lokal. Adapun dalam aplikasinya, seluruh materi yang ada di SMPN 5 Surabaya tersebut disesuaikan dengan desain (prinsip-prinsip) pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL), dengan menggunakan metode pendekatan *Student Active Learning,* artinya dalam proses pembelajaran siswa aktif menggali (inkuiri), memahami dan melakukan Sesuatu sebagai hasil belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator yang mampu mengubah sikap siswa yang kurang berminat belajar menjadi mau dan senang belajar, dengan penuh motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peran Guru

1. sebagai motivator

Guru pada dimensi pendorong dikenal sebagai faktor eksternal yakni pendorong dari luar, ini termasuk dari lingkungan dekat seperti teman sejawat maupun dari lingkungan makro seperti masyarakat dan kebudayaan dimana ia tinggal.[8] Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (*motivation*) dan pemotivasian (*motivating*) yang diharapkan dapat membantu para guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul.

---

[8] Herry Widyastono, *Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendati demikian, dalam praktiknya memang harus diakui bahwa upaya untuk menerapkan teori-teori tersebut atau dengan kata lain untuk dapat menjadi seorang motivator yang hebat bukanlah hal yang sederhana, mengingat begitu kompleksnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku individu (siswa), baik yang terkait dengan faktor-faktor internal dari individu itu sendiri maupun keadaan eksternal yang mempengaruhinya.

Terlepas dari kompleksitas dalam kegiatan pemotivasian tersebut, dengan merujuk pada pemikiran Wina Senjaya (2008), di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa:

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
b) Membangkitkan minat siswa.
c) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
d) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.
e) Berikan penilaian.
f) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
g) Ciptakan persaingan dan kerja sama.

Di samping beberapa petunjuk cara membangkitkan motivasi belajar siswa di atas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran, dan kecaman, memberikan tugas yang sedikit berat (menantang).

Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara semacam itu lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari.

2. Sebagai fasilitator

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari kearah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri. Salah satu ciri manajemen kelas yang baik adalah tersedianya kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru hingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Sebagai manajer, guru hendaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dari teori perkembangan hingga memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar yang baik mengendalikan pelaksanaan pengajaran dan pencapai tujuan.

Jadi, bisa di tarik menjadi kesimpulan guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

3. Respon siswa-siswi SMP Negeri 5 Surabaya melalui program peduli lingkungan hidup

a. Respon siswa terhadap pembelajaran

Dalam hal pengembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan ini SMP Negeri 5 Surabaya mempunyai strategi dalam pengembangan pribadi siswa-siswinya, mulai pengelompokan siswa strategi yang di gunakan yaitu pengelompokan siswa berdasarkan nilai. Di mulai dari nilai tertinggi, menengah dan terendah.

Mula-mula siswa diberikan materi tentang peduli lingkungan hidup dan juga diberi wawasan tentang budi daya buah Tin, wawasan tentang budi daya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikan lele dan gurami, wawasan pengolahan sampah organik dan non organik, wawasan tetang budi daya telur asin, dan wawasan betapa pentingnya menjaga lingkungan.

Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran peduli lingkungan materi pembudidayaan buah Tin di SMP Negeri 5 Surabaya, hal ini terihat dari siswa-siswi yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran ini mulai awal hingga akhir pelajaran.

Siswa pada awalnya diajarkan untuk mengetahui apa tanaman (buah) Tin itu? Bagaimana cara membudidayakannya?, kemudian guru mempraktikkan bagaimana cara menanam dan membudidayakan buah Tin secara bergantian dan siswa melakukannya. Bukan hanya buahnya yang bisa diambil manfaatnya, daun dari pohon Tin ini juga bermanfaat untuk dijadikan obat. Karena buah Tin adalah buah yang langka, banyak manfaatnya, dan banyak khasiatnya. Untuk pembudidayaannya sangatlah mudah[9] Hal ini penting dilakukan agar mereka benar-benar mengerti bagaimana cara membudidayakan buah Tin.

Siswa-siswi SMP Negeri 5 Surabaya terlihat sangat antusias ketika melakukan praktek secara langsung, menurut siswa-siswi ini sangat menarik karena merupakan ketrampilan tambahan yang didapatkan, melalui kegiatan

[9] Wawancara dengan ibu Retno Khuswanthie, selaku guru PLH di SMP Negeri 5 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budi daya buah Tin ini diharapkan mampu meningkatkan pengembangan kreativitas siswa.

TABEL 4.7

Observasi Aktivitas Siswa

	AKTIVITAS SISWA	1	2	3	4	KETERANGAN
	- Bertanya			V		Cukup
	- Mengemukaan pendapat			V		Cukup
	- Kerjasama				V	Baik
	- Terlibat dalam pembelajaran				V	Baik
	- Membuat kreasi berbasis lingkungan				V	Baik
	- Tingkat pemahaman				V	Baik
	- Antusias siswa				V	Baik
	- Kejenuhan			V		Cukup

Dalam kegiatan ini banyak sekali bentuk keaktifaan siswa seperti mengemukakan pendapat, beberapa siswa yang bertanya tentang materi yang belum difahami, juga bentuk kerjasama kelompok. Dalam keterlibatannya di setiap pembelajarannya siswa dituntut aktif karena untuk proses pengembangan kreativitasnya dalam berkreasi dibidang peduli lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup. Untuk tingkat pemahamannya siswa cepat sekali karena melihat pembelajarannya yang dilakukan di luar kelas, ini merupakan suasana baru bagi mereka. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran mulai awal hingga akhir, untuk tingkat kejenuhan disebabkan kurangnya metode-metode penyampaian guru yang kurang bervariasi dan monoton.

b. Respon siswa terhadap Program

Dalam hal pengembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan ini SMP Negeri 5 Surabaya mempunyai strategi dalam pengembangan pribadi siswa-siswinya, mulai pengelompokan siswa strategi yang di gunakan yaitu pengelompokan siswa berdasarkan nilai. Di mulai dari nilai tertinggi, menengah dan terendah.

Hal ini sesuai wawancara dengan Arijal yakni:

> "anak-anak sangat senang dengan program lingkungan hidup yang ada di SMP 5, karena kita bisa mengkreasikan bakat yang kita punya"
> Bukan hanya guru yang terlibat dala program peduli lingkungan tersebut baik warga sekolah maupun penduduk yang ada diluar lingkungan sekolah juga ikut terlibat khususnya siswa-siswi SMP Negeri 5 Surabaya.[10]

Implementasi yang dicapai sekolah dalam program pengelolaan lingkungan hidup, meliputi : Kesiswaan Rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan, kurikulum dan kegiatan

[10] Wawancara dengan Arrijal, salah satu siswa SMP Negeri 5 Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.

Hasil wawancara dengan Bapak Kusnadi selaku koordinator guru PLH dan guru seni di SMP Negeri 5 Surabaya pada tanggal 12-06-2012:

> pelibatan warga sekitar dan warga sekolah, kerja bakti, penanaman bibit pohon, tremasuk sosialisasi warga sekolah maupun sekitar ketika upacara bendera dan pertemuan wali murid.[11]

Menurut hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMP 5 Surabaya, di ketahui bahwa siswa-siswi sangat berantuasias dalam program peduli lingkungan hidup di sekolah. Hal ini sesuai wawancara dengan Arijal yakni:

"anak-anak sangat senang dengan program lingkungan hidup yang ada di SMP 5, karena kita bisa mengkreasikan bakat yang kita punya"

Bukan hanya guru yang terlibat dala program peduli lingkungan tersebut, baik warga sekolah maupun penduduk yang ada diluar lingkungan sekolah juga ikut terlibat khususnya siswa-siswi SMP Negeri 5 Surabaya.

Melalui pelajaran PLH, saya dapat memperoleh banyak ilmu dalam merawat, mengelola, mengembangkan kreativitas dan melestarikan lingkungan hidup. Sehingga dapat bermanfaat bagi lingkungan, dan terjaganya kelestarian dan keindahannya.[12]Menurut wakil kepala urusan kesiswaan, dalam satu kelas

---

[11]Hasil wawancara dengan Bapak Kusnadi selaku koordinator guru PLH dan guru seni di SMP Negeri 5 Surabaya pada tanggal 12-06-2012, pukul 10.30 WIB.

[12] Wawancara dengan salah satu siswa SMP Negeri 5 Surabaya, Syahid Rubhani kelas 8A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada keberagaman kemampuan siswa sehingga siswa yang pintar dapat membantu siswa yang kurang mampu, begitupun yang kurang mampu dapat termotivasi untuk menjadi lebih baik ketika berkumpul dengan temannya yang berprestasi. Hampir seluruh siswa mendukung dan sangat antusias untuk mengikuti semua program yang di adakan oleh pihak komite sekolah, lebih-lebih program peduli lingkungan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

Demikianlah hasil kajian penelitian pengembangan kreativitas melalui program pedui lingkungan studi kasus budidaya buah tin di SMP Negeri 5 Surabaya., yang secara umum menghasilkan kesimpulan bahwa ada nilai positif dari hasil pengembangan kreativitas melalui program peduli lingkungan ini. Oleh karena itu, betapa pentingnya adanya upaya yang sungguh-sungguh untuk selalu membina siswa untuk pengembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan.

Sebagai penutup, berikut ini peneliti sampaikan secara rinci hasil dan kesimpulan dari penelitian tentang "pengembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan studi kasus budidaya buah Tin di SMP Negeri 5 Surabaya".

A. Kesimpulan

1. Kreativitas dan pengembangannya ditinjau dari dimensi pribadi kreativitas yang dimiliki setiap orang yang lahir di dunia, dimensi proses kreativitas dapat tumbuh dan berkembang merupakan hasil dari proses interaksi dari faktor-faktor internal dan eksternal, dimensi pendorong adalah dorongan dari diri pribadi maupun dari luar dan dimensi produk adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Pemgembangan kreativitas siswa dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan melalui pembelajaran termasuk pembelajaran melalui program peduli lingkungan hidup studi kasus budi daya buah tin di SMP Negeri 5 Surabaya dilakukan secara intensif, hal ini dapat dilihat dari pembinaan siswa baik secara individual (perseorangan) dan ada secara kelompok untuk kelas 7, 8 dan 9 sebagai motifasi dalam menghadapi era globalisai.

2. Peran guru bisa menjadikan faktor pendukung dalam Pemgembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan hidup studi kasus budi daya buah tin di SMP Negeri 5 Surabaya peran guru sebagai motivator dan sebagai fasilitator bagi para siswa-siswi di SMP Negeri 5 Surabaya, secara umum telah menunjukkan adanya hubungan dan kerjasama antara guru dan peserta didik dalam membimbing dan mendidik siswa-siswi SMP Negeri 5 Surabaya.
3. Respon siswa-siswi SMP Negeri 5 Surabaya sangat antusias sekali, ada nilai positif pada siswa yang telah mendapatkan pembinaan pemgembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan hidup. Dengan diketahui adanya perubahan yang positif pada sikap dan perilakunya sehari-hari.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka peneliti memberi saran agar proses Pemgembangan kreativitas siswa melalui program peduli lingkungan hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

studi kasus budidaya buah tin Surabaya selalu ditingkatkan dengan mencari terobosan-terobosan baru dalam berkreasi baik dari guru, siswa-siswinya dan seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, agar memiliki keberhasilan yang lebih baik dalam rangka mengsukseskan pelestarian lingkungan hidup. Yang pertama dalam pengembangan kreativitas siswa tetap mengaacu pada konsep 4-P yaitu dimensi pribadi, proses, pendorong, dan produk.

Kedua proses pembelajaran agar dapat berjalan efektif serta terciptanya lingkungan belajar yang mendorong peserta didik menjadi kreatif maka guru perlu toleran, menghargai dan membiasakaan kepada pemikiran siswa yang imajinatif.

Ketiga perlu adanya evaluasi dan penyempurnaan standar isi pendidikan sekolah menengah agar tidak sarat beban, sehingga ada waktu untuk mengembangkan kreativitas siswa. Dan yang keempat perlu disusun model-model bahan ajar, karena bahan ajar tersebut diharapkan bisa digunakan oleh guru sebagai panduan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, dan disesuaikan dengan karakteristik dan potensi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*,(Jakarta: Rineka Cipta)

_____,2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)

Anwar, Syaifudin. 2003. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Arieti, Silvano. 1977. *Creativity the Magic Synthesis*, (New York: Basic Book)

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Carey, Dick. 1985. *The Systematic Design of Intrukctions*, (London; Foresmen and Company)

Etty Kartika Sari, H.M. Arifin, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*

Faisal, Sapinah. 1995. *Format-Format Penelitian Sosial,* (Jakarta: Rajawali Press)

Hisyam Djihad,Suyanto. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millennium III*, (Yogyakarta:Adicita Karya Nusa)

Hadi,Sutrisno. 1991. *Metodologi Reseach II,* (andi offset:Yogyakarta)

Ibrahim, Nana Sujana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidika,* (Bandung: Sinar Baru)

Munandar,Utami. 2004. *Pengembangan Kreativtas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta)

_____, 2002. *Kreativitas & keberbakatan,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,)

_____, 1988. *Kreativitas Sepanjang Masa*, (Jakarta: pustaka sinar harapan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Molelong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

_____,1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Nasution,S. 1995. Asas-Asas Kurikulum, (Jakarta:Bumi Aksara)

Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah,* (Bandung, Refika-Aditama)

Sudjana, Nana. 1991. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum disekolah,* (Bandung: Sinar Baru)

Sumanto MA. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset)

Sofyan Efendi, dan Masri Singarimbun. *Metode Penelitian dan Survey*, (Jakarta: LP3ES)

Sadiman, Arief Sukandi. 1991. *Metode dan Analisis Penelitian*, (Jakarta: Erlangga)

Semiawan DKK. 1984. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Gramedia)

Saphiro. 1970. *The Creterion Problem*, (England: Penguin)

Widyastono, Herry. 2009. *Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran,* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 15, No. 6)

http//,luluk khotimah, Manajemen Sekolah Berbasis Lingkungan Hidup

http/: Kania Tresnajati Widyaiswara Madya, *Sekolah Berbasis Lingkungan*

http//,luluk khotimah, *Manajemen Sekolah Berbasis Lingkungan Hidup*

http://www.mediaindonesia.com/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id